

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP LAPBOOK*
PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
MI ISLAMIYAH PAKIS**

SKRIPSI

OLEH

ANISA PUTRI MAULIDYA

NIM. 220103110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP LAPBOOK*
PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
MI ISLAMIYAH PAKIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Menyusun Tugas Akhir pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

OLEH

ANISA PUTRI MAULIDYA

NIM. 220103110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.
NIP : 198712142015031003

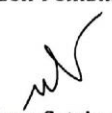
Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Putri Maulidya
NIM : 220103110061
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Lapbook*
pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah
Pakis

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,


Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.
NIP. 198712142015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Ahmad Abthoki, M.Pd.
NIP. 197611003 200312 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis” oleh Anisa Putri Maulidya ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 18 Juni 2026.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

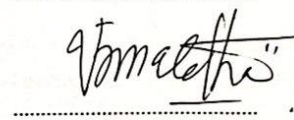
Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 19730823 200003 1 002



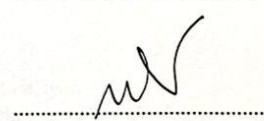
Anggota Penguji

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 19910919 202321 2 054



Sekretaris

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003



Mengesahkan.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Maylana Malik
Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Anisa Putri Maulidya

Malang, 2 Juni 2026

Lamp : 4 (empat) Ekslempar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anisa Putri Maulidya
NIM : 220103110061
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Lapbook* pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.Pd. I
NIP: 198712142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Putri Maulidya

NIM : 220103110061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi
Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas V MI Islamiyah Pakis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dan karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 Juni 2026

Hormat saya,



Anisa Putri Maulidya

NIM. 220103110061

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : fa inna ma’al-‘usri Yusra, inna ma’al-‘usri Yusra”

(Q.S. Al-Insyirah 94:5-6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan.”

(Windah Basudara)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilallaamiin,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyebarkan cahaya Islam dan membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan pengetahuan. Dengan penuh rasa cinta dan hormat serta rasa terima kasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah yang saya cintai Bapak Suraji dan juga belahan jiwa saya yang sudah lebih dahulu berpulang, Almh. Ibu Siti Aminah. Terima kasih senantiasa mendampingi dengan doa, perhatian, dukungan, ketulusan, dan semangat yang tidak pernah putus. Terima kasih atas segala perjuangan, ketulusan, dan cinta yang telah diberikan demi tercapainya cita-cita penulis. Meskipun kini ibu sudah tiada, segala nasihat, perhatian, dan kenangan indah bersama ibu akan menjadi penguat dan pemberi semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih juga telah mengantarkan penulis sampai di titik ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa kau temani. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan menempatkan Almarhumah ibu di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Ibu Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd selaku dosen wali dan Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi hingga menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

3. Keluarga besar tercinta yang telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus bertahan dalam setiap proses kehidupan. Terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah terputus, ketulusan yang tidak pernah meminta balasan, serta dukungan yang selalu hadir di tengah berbagai kesulitan yang penulis hadapi selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan karya ini.
4. Sahabat tercinta yang sudah menemani dari pertama kali menjadi mahasiswa sampai saat ini, Choimul Rhodiyah dan Najwa Melinda Lutfiani. Terima kasih selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa yang tulus disaat penulis ingin berhenti berjuang. Terima kasih selalu ada di masa-masa sulit penulis.
5. Teman-teman seperjuangan, Devina Mita SasQia, Iga Wulanda Sukma, Sri Maya Fitri, dan Anisha Galuh yang selalu kebersamai proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cinta, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
6. Pemilik NIM 220101110211 terima kasih telah kebersamai penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan serta berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah berjuang bersama sampai detik ini.
7. Terakhir kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini, yaitu diriku sendiri, Anisa Putri Maulidya. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir

menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Dan ribuan terima kasih diucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu mempertanggungjawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, seluruh dukungan yang penulis dapatkan menjadi sebuah kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikannya. Besar harapan penulis agar karya ini dapat bermanfaat dan setiap saran yang diterima akan dijadikan bahan evaluasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis”** dengan baik.

Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Maka dari itu, penulis membuka diri terhadap tanggapan dan masukan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca secara umum. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak, karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku ibu rektor kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku bapak Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Waluyo Satrio Adji, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Rini Nafisiati Astuti, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan berlangsung hingga akhir penyelesaian skripsi.

6. Suaidi, S.H selaku bapak kepala sekolah MI Islamiyah Pakis yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Achmad Mujib, S.Pd.I selaku bapak wali kelas V MI Islamiyah Pakis yang telah memberikan waktu, tempat dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
8. Bapak Suraji dan Almh. Ibu Siti Aminah selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dengan sepenuh hati untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis yang sangat antusias dalam penelitian berlangsung.

Harapan peneliti karya ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan terutama bagi diri penulis sendiri. Serta dapat memberikan gambaran atau referensi bagi penulis lainnya dalam tema dan bidang penelitian yang diampu.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
خلاص	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan	9
D. Manfaat Pengembangan	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
1. Asumsi pengembangan	11
2. Ruang Lingkup Pengembangan	11
F. Spesifikasi Produk	12
G. Orisinalitas Penelitian	13
H. Definisi Istilah	18
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21

A. Kajian Teori.....	21
1. Media Pembelajaran	21
2. Media Lapbook.....	23
3. <i>Pop Up</i>	24
4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD/MI	26
5. Materi Keragaman Budaya Indonesia	27
6. Hasil Belajar	29
B. Perspektif Teori dalam Islam	32
1. Materi Keragaman Budaya	32
2. Hasil Belajar	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Model Pengembangan	37
C. Prosedur Pengembangan	38
D. Uji Produk	44
E. Jenis Data	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	58
A. Proses Pengembangan	58
1. Tahap <i>Analysis</i> (Analisis).....	58
2. Tahap <i>Design</i> (Desain)	59
3. Tahapan <i>Development</i> (Pengembangan)	61
4. Tahapan <i>Implementation</i> (Implmentasi).....	67
5. Tahapan <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	69
B. Hasil Data Pengembangan.....	69
1. Hasil Validasi Ahli Materi.....	69
2. Hasil Validasi Ahli Media	72
3. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	76
4. Hasil <i>Pretetst</i> dan <i>Posttest</i>	78
C. Revisi Produk	84
BAB V PEMBAHASAN.....	85

A. Pengembangan Media <i>Pop Up Lapbook</i>	85
1. Analisis	87
2. Desain	87
3. Pengembangan.....	88
4. Implementasi.....	90
5. Evaluasi.....	91
B. Hasil Efektivitas Media <i>Pop Up Lapbook</i>	92
1. Kelayakan Produk.....	92
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	96
BAB VI PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2. 1 CP dan TP.....	28
Tabel 3. 1 Storyboard	41
Tabel 3. 2 Skala Likert	48
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara	49
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Observasi	49
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media.....	50
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi	51
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket Ahli Pembelajaran.....	52
Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Data Presentase Validitas Produk	55
Tabel 4. 1 CP, ATP, dan KKTP	60
Tabel 4. 2 Angket Validasi Ahli Materi	70
Tabel 4. 3 Angket Validasi Ahli Media.....	73
Tabel 4. 4 Angket Validasi Ahli Pembelajaran	76
Tabel 4. 5 Hasil Pretest dan Posttest	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan ADDIE	37
Gambar 3. 2 Desain Eksperimental Pretest dan Posttest.....	56
Gambar 4. 1 Cover Lapbook Depan.....	62
Gambar 4. 2 Cover Lapbook Belakang	62
Gambar 4. 3 Bagian Dalam Lapbook	64
Gambar 4. 4 Cover Pop Up	65
Gambar 4. 5 Pop Up Provinsi.....	65
Gambar 4. 6 Pop Up Pelestarian Budaya	66
Gambar 4. 7 Kantong Bermain.....	66
Gambar 4. 8 Hasil Validasi Ahli Materi.....	72
Gambar 4. 9 Hasil Validasi Ahli Media	75
Gambar 4. 10 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	77
Gambar 4. 11 Hasil Uji Normalitas	81
Gambar 4. 12 Hasil Uji Homogenitas	82
Gambar 4. 13 Hasil Uji Independent Sample t-Test.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	34
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 2 Permohonan Validator Ahli Media	108
Lampiran 3 Permohonan Validator Ahli Materi	109
Lampiran 4 Permohonan Validator Ahli Pembelajaran	110
Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Materi.....	111
Lampiran 6 Angket Validasi Ahli Media	114
Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Pembelajaran.....	117
Lampiran 8 Soal pretest dan posttest.....	120
Lampiran 9 Observasi dan Wawancara	127
Lampiran 10 Pretest Kelas Kontrol	127
Lampiran 11 Pretest Kelas Eksperimen	127
Lampiran 12 Posttest Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 13 Posttest Kelas Eksperimen.....	128
Lampiran 14 Pengenalan Media Pop Up Lapbook.....	128
Lampiran 15 Foto Bersama Kelas Eksperimen	129

ABSTRAK

Maulidya, Anisa Putri. 2026. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pra penelitian di kelas V MI Islamiyah Pakis, penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas, yang berdampak pada menurunnya minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya pemahaman materi yang diajarkan karena pembelajaran bersifat monoton. Penggunaan media pembelajaran yang menarik memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menarik perhatian serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media *pop up lapbook* sebagai sarana pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengembangan media *pop up lapbook*, melakukan pengujian kevalidan serta kelayakan media *pop up lapbook*, dan menilai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *pop up lapbook*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Penelitian melibatkan 56 peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis. Pengumpulan data dilakukan melalui validasi ahli, observasi, wawancara, dokumentasi, serta *pretest* dan *posttest*. Data dan analisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 32.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop Up Lapbook* memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi dengan presentase validasi ahli media sebesar 80,8%, ahli materi 95%, dan ahli pembelajaran 90,7%. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dari 56,5 menjadi 82,5. Selain itu, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan tersebut membuktikan bahwa media *Pop Up Lapbook* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: ADDIE, Hasil Belajar, Keragaman Budaya Indonesia, *Pop Up Lapbook*.

ABSTRACT

Maulidya, Anisa Putri. 2026. Development of Pop Up Lapbook Learning Media on the Topic of Indonesia Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Grade V Students at MI Islamiyah Pakis. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study PROGRAM, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Learning media has a significant influence on students in teaching and learning activities. Based on pre-research findings in Grade V at MI Islamiyah Pakis, the use of instructional media in Civics education remains limited. This condition has resulted in decreased student's interest and enthusiasm in learning, as well as a lack of understanding of the material due to monotonous teaching methods. The use of attractive learning media plays an important role in supporting the success of learning activities, particularly in Civics subjects. Therefore, innovation in learning media is needed to attract student's attention and to suit their characteristics and learning needs. Based on this condition, this study focuses on the development of Pop Up Lapbook media as a learning tool expected to improve the effectiveness of the learning process and student's learning outcomes.

This research aims to determine the development process of Pop Up Lapbook media, test its validity and feasibility, and evaluate the improvement of student's learning outcomes after using the media. This research employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model, which consists of five stages: Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The study involved 56 fifth-grade students at MI Islamiyah Pakis. Data were collected through expert validation, observations, interviews, documentation, as well as pre-test and post-test. The data were analyzed using descriptive statistics and the Independent Sample t-Test with assistance of SPSS version 32.

The results of the study indicate that the Pop Up Lapbook media obtained a very high level of feasibility, with validation percentage of 80,8% from media experts, 95% from material experts, and 90,7% from learning experts. The effectiveness test results showed an increase in the average student's learning outcomes in the experimental class from 56,5 to 82,5. In addition, the results of the Independent Sample t-Test showed a significance value of 0,001 ($< 0,05$), indicating a significant difference in learning outcomes between the experimental class and the control class. These findings demonstrate that Pop Up Lapbook media is effective in improving student's learning outcomes,

Keyword: ADDIE, Indonesian Cultural Diversity, Learning Outcomes, Pop Up Lapbook.

خلاص

. موليديا، أنيسا بوتري. ٦٢٠٢. تطوير وسيلة الكتاب المطوي المنبثق (Pop Up Lapbook) في مادة تنوع الثقافات الإندونيسية لترقية نتائج تعلم تلاميذ الصف الخامس بمدرسة إسلامية باكيس الابتدائية الإسلامية. البحث الجامعي. قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: واليو ساتريو أدجي، الماجستير..

لوسائل التعليم تأثير مهم في التلاميذ أثناء العملية التعليمية. واستنادا إلى بيانات الدراسة التمهيدية في الصف الخامس بمدرسة إسلامية باكيس الابتدائية الإسلامية، فإن تعليم مادة التربية البنكاسيلا لا يزال يفتقر إلى استخدام الوسائل التعليمية. وقد أدى ذلك إلى شعور التلاميذ بالملل بسهولة وصعوبة فهم المادة المدروسة؛ لأن عملية التعلم تميل إلى الرتابة. فالوسائل التعليمية الجذابة يمكن أن تسهم في تحسين عملية التعلم، ولا سيما في مادة التربية البنكاسيلا. ولذلك، هناك حاجة إلى تطوير وسيلة تعليمية جذابة وملائمة لاحتياجات التلاميذ. ومن ثم، يركز هذا البحث على تطوير وسيلة الكتاب المطوي المنبثق لزيادة فعالية التعلم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة عملية تطوير وسيلة الكتاب المطوي المنبثق، واختبار صدقها ومدى صلاحيتها، ومعرفة ترقية نتائج تعلم التلاميذ بعد استخدامها. استخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير (R&D) بنموذج ADDIE، الذي يتكون من مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتطبيق والتقييم. وتكونت عينة البحث من ٦٥ تلميذا من تلاميذ الصف الخامس بمدرسة إسلامية باكيس الابتدائية الإسلامية. وحصلت الباحثة على بيانات التحقق من ثلاثة محكمين، وهم خبير المادة، وخبير الوسيلة، وخبير التعليم. أما أدوات جمع البيانات فاشتملت على استمارة التحقق، ودليل الملاحظة، ودليل المقابلة، والتوثيق، وأسئلة الاختبار القبلي والبعدي. وتم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي واختبار ت للعينات المستقلة (Independent Sample t-Test) بمساعدة برنامج SPSS الإصدار ٢٣.

أظهرت نتائج البحث أن وسيلة الكتاب المطوي المنبثق حصلت على درجة صلاحية عالية جدا، حيث بلغت نسبة تحقق خبير الوسيلة 80,8%، وخبير المادة 95%، وخبير التعليم 90,7%. كما أظهرت نتائج اختبار الفعالية ارتفاع متوسط نتائج تعلم التلاميذ في الصف التجريبي من 56,5 إلى 82,5. إضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج اختبار ت للعينات المستقلة قيمة دلالة إحصائية بلغت 0,001 ($> 0,05$)، مما يدل على وجود فرق دال إحصائيا في نتائج التعلم بين الصف التجريبي والصف الضابط. وتدلل هذه النتائج على أن وسيلة الكتاب المطوي المنبثق فعالة في ترقية نتائج تعلم التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: لكتاب المطوي المنبثق، تنوع الثقافات الإندونيسية، نتائج التعلم، نموذج

ADDIE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila semula diajarkan pada pendidikan dasar hingga dengan perguruan tinggi, karena bidang studi tersebut merupakan bidang studi yang diwajibkan. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik khas, yaitu berfungsi sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral yang berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik.¹ Secara substansial, Pendidikan Pancasila menjadi bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang memiliki fokus utama pada penginternalisasian ideologi Pancasila ke dalam tahap pembelajaran. Dengan melalui pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik mampu memahami konsep dasar Pancasila, juga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, hingga tumbuh menjadi negarawan yang berkarakter, berintegritas, serta berkepribadian berdasarkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di Indonesia.² Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam kebijakan Pendidikan nasional yang mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³ Sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pendidikan Pancasila merupakan suatu

¹ M A Lubis, H Dalimunthe, and N Azizan, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar Untuk PGSD/PGMI*, ed. Alviana C (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

² Lubis, Dalimunthe, and Azizan.

³ Abd Gafur, Nuril Nuzulia, and Abdul Ghaffar, "Development Of A Big Book To Improve Literacy Skills Based On The Pancasila Student Profile" 5, no. 1 (2024): 21–37.

implementasi yang harus diterapkan dalam norma, hukum, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴ Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dapat dipandang sebagai bentuk Pendidikan Ideologis di Indonesia yang berfungsi menjaga keberlangsungan dan penguatan jati diri bangsa.

Materi tentang keragaman budaya Indonesia dan bagaimana budaya-budaya tersebut tersebar di negara Indonesia penting diajarkan sejak usia dini. Kebudayaan di Indonesia yang meliputi bahasa, adat istiadat, seni, agama, serta tradisi yang berbeda di setiap daerah telah dikenal masyarakat luar sebagai negara yang kaya akan budaya. Materi ini dikenalkan pada peserta didik tingkat SD/MI yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kekayaan budaya dan dapat membangkitkan rasa bangga terhadap negara Indonesia.⁵ Melalui pemahaman terhadap keragaman budaya Indonesia, peserta didik mulai berlatih untuk menerima perbedaan yang ada dan juga mengembangkan keterampilan sosial seperti saling menghargai, empati, dan kerja sama. Pemahaman materi oleh peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajarnya.

Hasil belajar peserta didik, diantaranya aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosional), dan psikomotor (gerakan fisik), yang dialami dengan perubahan tingkah laku dan potensi peserta didik secara menyeluruh setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Perubahan ini muncul dan dapat dilihat melalui pengalaman belajar, dan bukan ditinjau dari satu aspek kemampuan

⁴ Azka Azizah Octavia and Feri Tirtoni, "Impelemntation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Subjects to Improve Democratic Character," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 235–44.

⁵ Margareta Dian Kristi, Andri Wicaksono, and Deri Ciciria, "Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia," 2024, 97–108.

individu saja.⁶ Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, maka caranya adalah dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷ Hasil belajar didapatkan setelah peserta didik melakukan pembelajaran yang berupa kumpulan nilai. Dengan adanya hasil belajar, guru akan mendapatkan gambaran perkembangan peserta didik memahami sebuah pokok bahasan yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat hasil belajar yang tinggi dan juga rendah. Salah satu usaha untuk bisa memberi kemajuan pencapaian akademik peserta didik adalah melalui fasilitas media belajar yang digunakan.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Surat Al-Mujadalah ayat 11 menyatakan bahwa Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ayat ini menekankan peran penting ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia, karena ilmu bukan hanya membuat seseorang lebih memahami dunia, tetapi juga memuliakannya di hadapan Allah. Dalam

⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁷ Alfian Nur Azizi, “Pengembangan Lks Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 Melalui Pendekatan Integrasi Al-Asma ’ Al-Husna” 3, no. November (2021): 1–15.

konteks pendidikan, ayat ini menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya terlihat dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, kedisiplinan, dan akhlak yang semakin baik. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa ilmu yang diperoleh dengan adab dan kesungguhan akan mengangkat kualitas diri seseorang, sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Media pembelajaran berperan sebagai alat pendukung komunikatif antara guru dan peserta didik, supaya kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan lebih kondusif bagi peserta didik. Media pembelajaran menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk memahami pengetahuan yang disampaikan guru secara akurat dan mendalam. Ketika proses belajar berlangsung, media pembelajaran berfungsi dalam menciptakan motivasi dan partisipasi peserta didik.⁸

Salah satu jenis media pembelajaran adalah *lapbook*, yang merupakan media visual berisikan lembar kegiatan, materi tertulis, dan ilustrasi yang disusun dengan tampilan menarik, serta bentuk media tersebut yang dibuat seperti halaman yang dapat dilipat dan dibuka.⁹ *Lapbook* adalah satu bagian dari media pembelajaran visual yang didesain kreatif dan interaktif dalam membantu proses belajar peserta didik. Pada umumnya, media ini berbentuk buku atau lembaran berlipat yang berisi gabungan antara teks, materi, lembar kegiatan, ilustrasi, serta gambar-gambar pendukung yang disusun dengan tata letak yang menarik. Keunikan dari *lapbook* terletak pada desainnya yang memungkinkan halaman di dalamnya dapat dilipat, dibuka, atau ditarik,

⁸ M Sahib Saleh et al., *Media Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media, 2023).

⁹ Kharitsma Ayu Khoirun Nisa and Fitria Dwi Prasetyaningtyas, "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang," *Borobudur Educational Review* 5, no. 1 (2025): 162–73, <https://doi.org/10.31603/bedr.12354>.

hingga menghasilkan kesan belajar yang lebih menarik. Dengan struktur tersebut, peserta didik mendapat informasi secara pasif, terlebih juga berperan giat dalam mengkaji isi *lapbook*.

Inovasi yang diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran *lapbook* adalah dengan menambahkan fitur *pop up*. Media pembelajaran *pop up* menjadi media pembelajaran yang berupa buku dengan visualisasi tiga dimensi yang dapat berdiri ketika dibuka, sehingga memberikan efek visual yang lebih menarik dan menonjol.¹⁰ Pada media *pop up* terdapat bagian-bagian tertentu yang dapat ditegakkan, ditarik, atau digerakkan, sehingga menampilkan efek seolah-olah objek di dalam buku muncul secara nyata di hadapan pembaca. Selain memiliki daya tarik estetis, *pop up* juga berfungsi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan materi dengan cara yang lebih konkret. Peserta didik mampu menguasai konsep yang abstrak secara lebih efektif, memperkuat daya imajinasi, serta memudahkan proses mengingat informasi dengan penyajian objek secara tiga dimensi.

Hasil observasi awal peneliti yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 September 2025 di MI Islamiyah Pakis ditemukan adanya sebuah masalah yakni kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Wali kelas V MI Islamiyah Pakis, bapak Achmad Mujib, S. Pd. I, menjelaskan bahwa:

“Setiap kegiatan pembelajaran yang saya lakukan di kelas, saya hanya menggunakan media LKS, LCD, dan laptop. Saya menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan video pembelajaran yang saya akses melalui

¹⁰ Reres Gita Resta and Safril Kodri, “Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 162–67, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>.

Youtube. Kurangnya penguasaan saya dalam bidang teknologi serta kurangnya fasilitas sekolah menjadikan saya untuk membuat media seadanya dan yang mudah diakses ketika berada di kelas. Seringnya saya hanya menggunakan metode ceramah dengan materi yang terdapat di LKS, biasanya juga saya selingi dengan *game*. Ketika pembelajaran, anak-anak mengikuti dan hasil sumatif anak-anak juga masih standar menurut saya. Melalui data yang saya rekap, memang selama 2 tahun terakhir materi keragaman budaya Indonesia ini masih di bawah rata-rata dan belum maksimal dalam penyampaian materinya”

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan awal pada wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Pakis, terdapat adanya masalah terkait hasil belajar dimana peserta didik mempunyai antusiasme rendah ketika belajar sehingga menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut akibat penyampaian materi yang cenderung monoton, sehingga dalam proses pembelajaran terdapat kurangnya pemahaman peserta didik. Minat belajar peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik.¹¹ Selain itu, ditemukan adanya permasalahan yang mengacu pada materi keragaman budaya Indonesia yang dijelaskan bahwa nilai peserta didik masih di bawah rata-rata. Materi tersebut memiliki cakupan yang luas sehingga peserta didik memerlukan bantuan media pembelajaran yang menarik agar lebih mudah memahami dan mengingat berbagai bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berbentuk konvensional. Dengan target untuk meringankan peserta didik memahami materi Keragaman Budaya Indonesia dan memfasilitasi peserta didik agar

¹¹ Maryam Faizah et al., “Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI / SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa” 7 (2024): 8728–38.

bersikap aktif pada saat pembelajaran di kelas. Adapun media yang ingin dikembangkan oleh peneliti adalah *Pop Up Lapbook*. Media ini dipilih karena menggabungkan unsur visual, aktivitas interaktif, dan tampilan tiga dimensi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, media ini mudah digunakan tanpa memerlukan perangkat elektronik sehingga sesuai dengan kondisi sekolah.

Selanjutnya, efektivitas penggunaan media pembelajaran *lapbook* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian oleh Kharitsma Ayu Khoirun Nisa dan Fitria Dwi Prasetyaningtyas yang berjudul Pengembangan Media *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang, mendapatkan nilai sebesar 96% oleh ahli materi dan nilai sebesar 77% oleh ahli media. Rata-rata kenaikan data pretest dan posttest mengalami kenaikan sebesar 0,47 dengan selisih kenaikan sebesar 16,91%, yang menjelaskan bahwa media *lapbook* efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹² Selanjutnya penelitian oleh Adinda Sari, Ambyah Harjanto, dan Yulita Dwi Lestari dengan judul Pengembangan Media *Lapbook* “PERANA” Pada Materi Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 28 Gedong Tataan. Hasil validasi oleh ahli media sebesar 100%, validasi oleh ahli materi sebesar 75%, dan validasi oleh ahli bahasa sebesar 82,5% yang dikategorikan sangat layak dan media *lapbook* efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik.¹³

¹² Nisa and Prasetyaningtyas, “Pengembangan Media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang.”

¹³ Adinda Sari, Ambyah Harjanto, and Yulita Dwi Lestari, “Pengembangan Media Lap Book ‘Perana’ (Peta Flora Dan Fauna) Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 28 Gedong Tataan

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengambil judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Lapbook* pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis”. Tentunya penelitian ini mempunyai ketidaksamaan dengan penelitian sebelumnya pada materi yang diambil dan juga adanya penambahan tampilan media, yaitu berbasis *pop up*. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi rendahnya hasil belajar dan keterbatasan sarana pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Pakis. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Lapbook* yang diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini kemudian merumuskan sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan sebagai fokus utama dalam proses pengembangan:

1. Bagaimana proses pengembangan media *Pop Up Lapbook* pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis?
2. Bagaimana validitas media *Pop Up Lapbook* pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis?
3. Bagaimana efektivitas media *Pop Up Lapbook* pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis?

C. Tujuan Pengembangan

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sebelumnya, penelitian pengembangan ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media Pop Up Lapbook pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis.
2. Untuk mengetahui valditas media Pop Up Lapbook pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis.
3. Untuk mengetahui efektivits media Pop Up Lapbook pada materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan memberikan tambahan wawasan bagi pembaca mengenai pengembangan media pop up lapbook pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesia bagi siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui media pop up lapbook, memudahkan guru untuk menyajikan materi secara konkret sehingga lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Penggunaan media *pop up lapbook* mampu

menumbuhkan motivasi belajar siswa karena media tersebut mendukung kegiatan belajar dengan menjadikan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi guru dalam mengembangkan media sejenis yang menyesuaikan karakter dan kebutuhan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dalam penggunaan media pembelajaran *pop up lapbook*, siswa menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, responsif, dan memiliki arti penting. Media ini juga mengajak peserta didik turut berperan aktif selama pembelajaran, sehingga memberikan peningkatan minat belajar, hasil belajar dan kontribusi mereka dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penerapan *pop up lapbook* memberikan sekolah sumber belajar yang memiliki inovasi baru dan menyesuaikan dengan profil belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran ini bisa menjadikan sekolah untuk dapat memperkaya sumber belajar yang tersedia dan membangun suasana belajar yang lebih menarik serta memperkuat pembentukan karakter siswa.

d. Bagi Penulis

Melalui proses pengembangan media *pop up lapbook*, penulis memperoleh keterampilan dalam merancang, membuat, dan menguji efektivitas media pembelajaran. Pengalaman ini juga memperkuat kompetensi penulis sebagai calon pendidik yang dapat menghadirkan

perencanaan pembelajaran yang menarik dan berarti bagi peserta didik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Dalam proses pengembangan media pembelajaran ini, peneliti menetapkan beberapa asumsi dasar, yaitu sebagai berikut.

- a. Media *Pop Up Lapbook* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keragaman budaya di Indonesia kelas V MI Islamiyah Pakis.
- b. Media *Pop Up Lapbook* dibuat sangat menarik, bertujuan untuk mempermudah siswa kelas V MI Islamiyah Pakis dalam memahami materi keragaman budaya di Indonesia.
- c. Media *Pop Up Lapbook* berpengaruh sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kognitif, serta dapat memupuk sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya Indonesia serta rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

2. Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup penelitian pengembangan media *pop up lapbook* ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Islamiyah Pakis.
- b. Pengembangan media *pop up lapbook* difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada pokok bahasan mengenai keberagaman budaya di Indonesia.

- c. Penerapan media *pop up lapbook* diharapkan berpotensi meningkatkan capaian belajar siswa terkait materi keberagaman budaya Indonesia.
- d. Penggunaan media *pop up lapbook* juga diproyeksikan dapat mendorong kreativitas pengajar selama proses belajar berlangsung, yang akhirnya dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi tentang keberagaman budaya di Indonesia secara lebih efektif.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan media ini dimaksudkan untuk memproduksi suatu karya inovatif yang dapat diterapkan secara langsung ketika proses belajar berlangsung di kelas. Produk yang dikembangkan berupa media *pop up lapbook*, yakni media visual interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guna memudahkan pemahaman siswa secara maksimal. Selain mendukung pemahaman siswa, media ini juga menghasilkan nilai tambah bagi guru karena berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang kreatif, memudahkan penyampaian materi, serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam kegiatan belajar. Adapun spesifikasi media pembelajaran *pop up lapbook* yang dikembangkan meliputi:

1. Produk yang dikembangkan adalah media *pop up lapbook* yaitu dalam penerapannya pada pembelajaran kelas V dengan materi keberagaman budaya di Indonesia.

2. Produk yang dikembangkan adalah media yang berbentuk seperti papan yang dapat dibuka dan didalamnya brisi fitur *pop up* yakni desainnya berbentuk tiga dimensi ketika dibuka pada setiap halaman.
3. Dalam penggunaannya, media *pop up lapbook* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuka dan mengeksplorasi elemen-elemen di dalamnya. Desainnya dibuat semenarik mungkin melalui warna-warna cerah, ilustrasi, dan efek *pop up* tiga dimensi.
4. *Pop up lapbook* yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang agar mudah dibawa serta dapat digunakan langsung di kelas tanpa perangkat tambahan. Sifatnya yang non-elektronik menjadikannya aman untuk peserta didik sekolah dasar.
5. Media *pop up lapbook* memiliki ukuran $\pm 60 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}$ yang terbuat dari bahan triplek dan dilapisi banner.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pertama dilakukan oleh Anggun Dwi Jayanti, Dita Fransisika, dan Ulfa Isnaini, berjudul “Pengembangan Media *Lapbook* Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila”. Subjek yang terlibat dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Podomoro yang berjumlah 17 siswa. Penelitian tersebut mengimplementasikan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Developmnet, Implementation, dan Evaluation*). Materi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Ayo Mengenal Pancasila pada mata pelajaran PKN. Hasil presentase respon peserta didik 87,92% dengan kategori sangat baik dan sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *lapbook* mendapat respon sangat positif

dari peserta didik, baik dari segi tampilan, kemudahan penggunaan, maupun keefektifan dalam mendukung partisipasi.¹⁴

Penelitian kedua dilakukan oleh Yunita Salsa Bila, Cindy Alfi, dan Fathul Niam, berjudul “Pengembangan *Lapbook* Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN Garum 01”. Subjek yang terlibat dalam penelitian tersebut adalah peserta didik kelas VI SDN 01 Garum dengan jumlah 21 siswa, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian adalah “Dampak Perubahan Musim” pada mata pelajaran IPA. Hasil validasi menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media mencapai 97%, dari ahli materi sebesar 90%, dan dari ahli bahasa sebesar 87,5%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori sangat valid. Selain itu, persentase respon siswa terhadap produk sebesar 98,1%, sedangkan respon guru mencapai 100%, keduanya tergolong sangat menarik. Uji coba produk juga memperlihatkan bahwa tingkat sikap kesiapsiagaan siswa mencapai 99,23% dengan kategori sangat siaga.¹⁵

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dwi Putri Ani, Aty Nurdiana, dan Endah Rahmawati, berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook* Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi KELAS IV SD Negeri 2 Rawa Laut”. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas IV SD

¹⁴ Anggun Dwi Jayanti, Dita Fransiska, and Ulfa Isnaini, “Pengembangan Media *Lapbook* Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila,” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 2023 (2025): 480–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.298>.

¹⁵ Yunita Salsa Bila, Cindy Alfi, and Fathul Niam, “Pengembangan Media *Lapbook* Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN GARUM 01,” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 7, no. 1 (2023): 107, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.630.

Negeri 2 Rawa Laut. Penelitian tersebut menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Materi yang digunakan adalah Perubahan Bentuk Energi pada mata pelajaran IPAS. Hasil validasi dari ahli media sebesar 95%, dari ahli materi sebesar 85%, dari ahli bahasa sebesar 92%, dengan kategori ketiganya sangat layak. Hasil presentase respon guru sebesar 96% dengan kategori sangat praktis. Hasil respon peserta didik sebesar 95% dengan kategori sangat menarik. Hasil uji coba menunjukkan keefektifan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran *lapbook* yang diperoleh nilai 90% dengan kategori sangat efektif.¹⁶

Penelitian keempat dilakukan oleh Arisma Tri Istighfarin dan Wahyu Sukartiningsih, berjudul “Pengembangan Media *lapbook* Cerita Fiksi Untuk Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Fiksi Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-C SDN Kebaron II/437 Surabaya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Materi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menuliskan kembali narasi cerita fiksi yang telah dibaca. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli media memberikan skor 85%, sedangkan ahli materi memberikan nilai 90,90%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Persentase respon guru

¹⁶ Dwi Putri Ani, Aty Nurdiana, and Endah Rahmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Lapbook Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 298–311, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

mencapai 90% dengan kategori sangat praktis, sementara respon peserta didik sebesar 95,7% yang juga berada pada kategori sangat praktis. Hasil uji coba efektivitas media menunjukkan adanya peningkatan N-gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi, sehingga media tersebut dinilai layak digunakan dalam pembelajaran menuliskan kembali cerita fiksi.¹⁷

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anggun Dwi Jayanti, dkk. “Pengembangan Media <i>Lapbook</i> Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila” (2025)	Jenis penelitian R&D Model pengembangan ADDIE Pengembangan media <i>Lapbook</i>	Materi pelajaran adalah Pancasila, sedangkan materi yang digunakan peneliti adalah keragaman budaya di Indonesia. Sasaran dalam artikel tersebut adalah siswa kelas III SD, sedangkan sasaran yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V MI. Pada artikel tersebut hanya mengembangkan <i>lapbook</i> , sedangkan peneliti mengembangkan <i>lapbook</i> berbasis <i>pop up</i> .	Beberapa aspek yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: 1. Media yang dikembangkan peneliti berbasis <i>pop up</i> . 2. Materi yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu. 3. Subjek dan lokasi penelitian juga
2.	Yunita Salsa Bila, dkk. “Pengembangan <i>Lapbook</i> Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan	Jenis penelitian R&D. Model pengembangan ADDIE.	Materi pelajaran adalah dampak perubahan musim pada pelajaran IPA, sedangkan peneliti menggunakan	

¹⁷ Arisma Tri Istighfarin and Wahyu Sukartiningsih, “Pengembangan Media *Lapbook* Cerita Fiksi Untuk Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Fiksi Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar” 13, no. 9 (2025): 2377–90.

	Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN Garum 01” (2020)	Pengembangan <i>lapbook</i> .	materi keberagaman budaya Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada artikel tersebut berbasis <i>Jigsaw</i>, sedangkan peneliti berbasis <i>pop up</i>. Sasaran dalam artikel tersebut adalah siswa kelas VI, sedangkan sasaran yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V.	berbeda dengan penelitian terdahulu.
3.	Dwi Putri Ani, dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran <i>Lapbook</i> Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut” (2025)	Jenis penelitian R&D. Model pengembangan ADDIE	Materi pelajaran adalah perubahan bentuk energi pada mata pelajaran IPAS, sedangkan materi pelajaran yang digunakan peneliti adalah keberagaman budaya Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sasaran pada artikel tersebut adalah siswa kelas IV, sedangkan sasaran yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V.	
4.	Arima Tri Istighfarin, dkk. “Pengembangan Media <i>Lapbook</i> Cerita Fiksi Untuk Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita	Jenis penelitian R&D. Model pengembangan ADDIE.	Materi pelajaran adalah menuliskan Kembali narasi cerita fiksi yang telah dibaca, sedangkan materi yang digunakan peneliti adalah	

	Fiksi Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar” (2025)		keberagaman budaya Indonesia. Sasaran pada artikel tersebut adalah siswa kelas II SD, sedangkan sasaran yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V.	
--	--	--	--	--

H. Definisi Istilah

Definisi istilah diartikan sebagai uraian mengenai makna dari setiap istilah penting yang terdapat dalam judul serta fokus rumusan masalah penelitian, yang dijelaskan sesuai dengan maksud dan pemahaman peneliti. Untuk menentukan variabel yang diteliti, penting untuk menguraikan beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Media Pembelajaran, merupakan seperangkat perangkat yang dimanfaatkan guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media ini bertujuan untuk menyebarkan informasi dan pesan secara lebih mudah kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berbentuk cetak, seperti buku, modul, dan LKPD. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran *lapbook* dengan tujuan menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. *Pop Up Lapbook*, *Lapbook* menjadi bagian dari jenis media pembelajaran visual yang disajikan dalam bentuk buku lipat dua dan dirancang secara kreatif untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Melalui desain yang menarik, *lapbook* berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu

belajar, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi kreatif. *Pop up*, merupakan media pembelajaran dengan unsur tiga dimensi (3D) yang dapat muncul atau bergerak ketika halaman dibuka. Media *pop up* berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran.

3. Materi keberagaman budaya di Indonesia, termasuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diarahkan guna membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang positif dan mempraktikkan tindakan positif sesuai peran sebagai warga negara Indonesia.
4. Hasil belajar, merupakan capaian yang didapatkan peserta didik sesuai mengikuti proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk angka, huruf, atau deskripsi untuk menunjukkan tingkat pemahaman dan pencapaiannya. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman budaya di Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Mencakup penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, dan asumsi pengembangan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup penjelasan kajian teori yang terkait dengan topik penelitian dan membahas temuan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk

penyusunan skripsi ini, kajian teori dalam perspektif Islam, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Mencakup penjelasan jenis penelitian dan model pengembangan, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Mencakup penjelasan deskripsi hasil pengembangan media *Pop Up Lapbook* terkait proses pengembangan, penyajian, dan analisis data uji produk, dan revisi produk.

BAB V: PEMBAHASAN

Mencakup pembahasan proses pengembangan produk, pembahasan hasil validasi produk, dan pembahasan hasil efektivitas produk berdasarkan data yang diperoleh.

BAB VI: PENUTUP

Mencakup penjelasan kesimpulan produk pengembangan media *Pop Up Lapbook* beserta saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam proses revisi keunggulan media *Pop Up Lapbook*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari istilah latin yang berasal dari bentuk jamak “medium”, dan berarti perantara atau sarana penyampaian pesan.¹⁸ Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dijadikan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Gerlach dan Ely mendeskripsikan bahwa media belajar terdiri atas unsur grafis, fotografis atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah serta mengelompokkan kembali informasi visual maupun verbal.¹⁹ Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik. Media tersebut dapat berupa media grafis seperti gambar, bagan atau diagram, media fotografis seperti foto dan slide yang menampilkan objek nyata, serta media elektronik seperti komputer, proyektor, televisi, dan perangkat digital lainnya. Fungsinya adalah mengolah informasi visual maupun verbal sehingga mudah dipahami serta menyajikannya kembali dalam bentuk yang lebih sistematis dan menarik bagi peserta didik. Dengan, penggunaan media yang sesuai, pendidik mampu memaparkan

¹⁸ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, ed. Resa Awahita (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).

¹⁹ H. M. Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*, ed. Dedy Ariyanto (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017).

materi secara lebih menarik, teratur, dan mudah dipahami, sekaligus mewujudkan lingkungan belajar yang dinamis serta interaktif. Media pembelajaran memiliki peran yang bermanfaat dalam mendukung proses belajar peserta didik, yaitu mampu mendorong motivasi dan antusiasme belajar sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan mengkaji materi pelajaran dengan baik dalam proses belajar yang nyaman sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik.²⁰ Minat belajar peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar pada materi Keragaman Budaya Indonesia.²¹

Sebagai sarana penting dalam konteks pendidikan, media pembelajaran diklasifikasikan dalam berbagai jenis yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis media pembelajaran yang tepat guna dan relevan bagi peserta didik. Media pembelajaran yang umum digunakan, yaitu media cetak, media audio visual, media berbasis multimedia, media berbasis VR dan AR, dan media berbasis sosial media dan kolaboratif.²²

²⁰ Mohamad Miftah, *Studi Faktual Pemanfaatan TIK Di Sekolah* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022).

²¹ Dian Eka Aprilia Ningrum, Candra Avista Putri, and Nur Hidayah Hanifah, "The Effect of the Use of Wordwall Media on the Learning Outcomes of Grade 5 Students on IPAS Learning," 2024, 443–51.

²² Nofvia Vega et al., *Metode & Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*, ed. Erfina Rianty (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Sebelum menentukan media pembelajaran, pendidik harus memahami terlebih dahulu bahwa proses tersebut tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Media pembelajaran yang ditentukan wajib sejalan dengan tujuan belajar yang ditetapkan, sifat dan kebutuhan peserta didik, serta materi yang akan disampaikan. Berikut adalah langkah-langkah pemilihan media pembelajaran:

1. Analisis kebutuhan
2. Pemilihan media yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Evaluasi efektivitas
4. Model pemilihan media²³

2. Media Lapbook

Media *lapbook* menjadi salah satu variasi media ilustratif yang memadukan elemen gambar, teks, dan lembar aktivitas siswa yang disusun dalam format halaman terbuka dan dapat dilipat.²⁴ Media *lapbook* dikembangkan untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam memahami sebuah materi melalui penyajian yang kreatif dan menarik. Menurut Lanley, *lapbook* merupakan portofolio sederhana berisi kumpulan buku mini dan bahan lipat dari kertas yang menyediakan ruang interaktif untuk menampilkan gambar, cerita, garis waktu, grafik, diagram, atau tulisan terkait suatu topik. Komponen tersebut disusun

²³ Steven Tubagus, *Buku Prinsip Dan Penerapan Media Pembelajaran*, ed. Aas Masruroh (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2025).

²⁴ Bila, Alfi, and Niam, "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN GARUM 01."

dengan cara inovatif dalam sebuah folder karton berukuran standar yang berwarna.²⁵

Penggunaan *lapbook* dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang menunjang tercapainya proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. *Lapbook* berfungsi sebagai portofolio peserta didik yang didalamnya berisi rangkuman materi berbentuk poin-poin penting, sehingga membantu kelancaran peserta didik guna menguasai materi. Penggunaan *lapbook* dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.²⁶

3. *Pop Up*

Pop Up memiliki arti secara bahasa “muncul-keluar”.²⁷ Istilah ini mengacu pada objek yang dapat muncul atau menonjol dari permukaan datar ketika dibuka. Dalam pembelajaran, *pop up* mengacu pada tampilan visual tiga dimesni yang memberikan efek gerak, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian yang interaktif dan menarik. Media *pop up* membantu menyampaikan informasi secara statis, dan dapat memberikan pengalaman visual yang dinamis sehingga memperkaya proses pembelajaran peserta didik.²⁸

²⁵ Tasya Aureliya, Zulfan, and T. Bahagia Kesuma, “Pengaruh Media Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah,” *Jim; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 4 (2022): 228–35.

²⁶ Jayanti, Fransiska, and Isnaini, “Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila.”

²⁷ Siti Khoiruli Ummah, *Media Pembelajaran Matematika*, 1 (Malang: UMMPress, 2021).

²⁸ Kadek Yudiana et al., *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa* (Bali: Nilacakra, 2024).

Daya Tarik media pembelajaran *pop up* terletak pada efek kejutan yang muncul setiap kali halaman dibuka. Penerapan media ini bertujuan menyederhanakan proses pemahaman materi bagi peserta didik, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain itu, *pop up* juga membantu menguatkan ingatan terhadap materi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.²⁹

Media *Pop Up* menyajikan materi pelajaran berbentuk gambar dan teks, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup melalui tampilan wujud tiga dimensi yang timbul saat dibuka. Keunikan ini membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam menjalani proses belajar. Terdapat beberapa manfaat media *pop up* sebagai media pendukung pembelajaran, yaitu:³⁰

1. Mengajarkan pemahaman konsep secara kontekstual agar materi pembelajaran dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.
2. Menyediakan sarana interaksi yang lebih luas antara peserta didik, guru, dan orang tua melalui kesempatan untuk mendiskusikan konten yang disajikan dalam buku.
3. Menumbuhkan kreativitas dan imajinasi peserta didik agar mampu berpikir inovatif, solutif, dan kritis dalam menanggapi serta memecahkan masalah secara efektif.
4. Memotivasi peserta didik dalam mengembangkan minat baca yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca dan

²⁹ Luh Sri Surya Wisma Jayanti and Komang Satya Wibawa, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*, ed. Abdi Putra Lawolo (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

³⁰ Ni Wayan Eka Widiastini et al., *Pop Up Book Digital: Daya Tarik Unik Meningkatkan Minat Baca*, ed. Ida Bagus Arya Lawa Manuaba (Bali: Nilacakra, 2024).

pengetahuan, yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan akademik.

Media pembelajaran *pop up* memegang peranan utama dalam mewujudkan kegiatan belajar yang menarik, partisipatif, dan berarti. Media ini mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran.

4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD/MI

Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam pembentukan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen terhadap NKRI.³¹ Pendidikan Kewarganegaraan secara terminologis merupakan pembelajaran politik yang berfokus pada pembentukan peran peserta didik agar siap berpartisipasi dalam praktik kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.³² Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa diarahkan untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, mengembangkan sikap cinta tanah air, serta memiliki kesadaran dalam berperan aktif menciptakan keharmonisan dan keadilan dalam konteks kehidupan

³¹ Kemendikbudristek BSKAP, *Keputusan Kepala BSKAP*, in *"Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan MI"*, no. 021 (2022).

³² Galih Puji Mulyoto, Mohammad Miftahusyai'an, and Nur Hidayah Hanifah, *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD*, ed. Abdul Bashith (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020).

berbangsa dan bernegara. Capaian utama dari Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:³³

1. Mengenalkan nilai-nilai dasar kebangsaan
2. Memperkuat kesadaran peserta didik terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara
3. Menumbuhkan sikap toleransi dan kerjasama
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan demokratis.

Pendidikan Pancasila menjadi unsur penting dalam membentuk generasi baru yang berkarakter, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan. Pendidikan Pancasila menjadi landasan utama dalam membangun watak bangsa yang berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, persatuan, dan ketuhanan.

5. Materi Keragaman Budaya Indonesia

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD/MI mencakup berbagai materi, salah satunya mengenai Keragaman Budaya Indonesia yang diajarkan pada semester 2. Materi ini bertujuan mengenalkan peserta didik pada keanekaragaman budaya di Indonesia sesuai dengan buku ajar yang digunakan pendidik. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada pentingnya menumbuhkan pemahaman tentang perbedaan budaya di setiap daerah.

Pada kelas V SD/MI, materi keberagaman dalam Pendidikan Pancasila berfokus pada pengenalan berbagai unsur budaya, seperti suku

³³ Wakib Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mi / Sd : Inovasi Dan Praktik Terbaik*, ed. Nur Kholik (Yogyakarta: PT. Duta Media Press, 2025).

bangsa, bahasa daerah, makanan dan minuman khas, rumah adat, tarian, alat musik, serta lagu daerah. Pembelajaran ini menanamkan sikap menghargai perbedaan dan menumbuhkan semangat menjaga persatuan bangsa. Keberagaman dipandang sebagai sumber kekayaan dan keindahan yang mempererat kehidupan bermasyarakat sekaligus sebagai wujud implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aspek sehari-hari.

Materi keragaman budaya Indonesia termasuk pada Fase C (untuk kelas 5) elemen Bhinneka Tunggal Ika. Pada fase ini, terdapat capaian pembelajaran (CP) yang menjadi target peserta didik dan juga tujuan pembelajaran (TP). Berikut merupakan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang menjadi target peserta didik pada fase C (untuk kelas 5).³⁴

Tabel 2. 1 CP dan TP

Capaian Pembelajaran
Pada Fase C, peserta didik mampu memaparkan hasil identifikasi mengenai sikap menghormati, menjaga, serta melestarikan keberagaman budaya dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menunjukkan macam keragaman budaya daerah 2. Peserta didik mampu menyajikan macam kegiatan pelestarian budaya daerah

³⁴ Adi Darma Indra, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas V* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidik, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai peserta didik usai mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil nilai tes dari guru dan perubahan perilaku pada diri peserta didik.³⁵ Hasil belajar menunjukkan perubahan dalam diri peserta didik usai menjalani kegiatan belajar. Perubahan tersebut berwujud peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap berdasarkan target yang telah ditentukan. Dengan demikian, keberhasilan belajar ditandai oleh adanya perubahan perilaku positif yang relevan dengan topik yang dipelajari. Melalui hasil belajar, guru dapat mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap topik yang disampaikan dan mengukur tingkat keberhasilannya. Hasil belajar ini membantu guru dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pencapaiannya, apakah termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah (kurang).

Menurut Teori Taksonomi Bloom, pencapaian belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengelompokan hasil belajar berdasarkan Taksonomi Bloom meliputi sebagai berikut:³⁶

1. Kognitif (Pengetahuan)

Kemampuan kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan aktivitas mental atau proses berpikir yang melibatkan aspek-aspek intelektual. Ranah ini berfokus pada tujuan pembelajaran yang

³⁵ Indah Suciati, Amran Hapsan, and Rahmawati, *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*, ed. Amran Hapsan (CV. Ruang Tentor, 2022).

³⁶ E Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Sepriano and Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

menuntut aktivitas mental dimulai dari tahap dasar hingga tahap yang lebih kompleks, yaitu evaluasi.

2. Afektif

Afektif merupakan ranah perkembangan belajar yang berhubungan dengan perilaku dan nilai. Ranah ini mencakup karakter dan perilaku seseorang, seperti minat, emosi, perasaan, dan nilai-nilai (*value*).

3. Psikomotorik

Aspek ini berhubungan erat dengan keterampilan. Ranah psikomotor dapat dinilai melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran

Teori hasil belajar tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Teori tersebut juga menjadi acuan dalam indikator hasil belajar yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kompetensi peserta didik dan menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori Gagne, hasil belajar dikategorikan menjadi 5 kategori, diantaranya informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Informasi verbal merupakan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan yang telah didapatkannya.³⁷ Keterampilan intelektual merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah. Strategi kognitif

³⁷ E Yayuk, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, ed. Ari Dwi Haryono, 1 (Malang: UMMPress, 2019).

merupakan kemampuan peserta didik mengkoordinasikan dalam mengembangkan cara berpikir dengan mengobservasi, menganalisis dan mensintesis atau bisa dikatakan dengan menyusun cara menyelesaikan masalah. Sikap merupakan respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan motorik merupakan gerakan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti menempel dan menggunting.

Teori Gagne dipandang sesuai dengan penelitian ini karena media *Pop Up Lapbook* berpotensi mengembangkan berbagai kategori hasil belajar. Materi keragaman budaya Indonesia mengandung banyak pengetahuan faktual dan konsep yang menuntut kemampuan mengelompokkan, membedakan, serta menganalisis, sehingga penggunaan media *lapbook* yang bersifat visual dan interaktif sangat mendukung perkembangan keterampilan tersebut. Interaksi langsung siswa dengan *pop up* juga mengaktifkan keterampilan motorik halus, sementara penyajian materi yang menarik dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, tahapan belajar dalam teori Gagne, seperti menarik perhatian, menyampaikan materi, memberikan bimbingan, hingga menilai kinerja, sesuai dengan karakter penggunaan media *Pop Up Lapbook* di kelas. Dengan demikian, teori Gagne memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Materi Keragaman Budaya

Perspektif dalam Al-Qur'an terkait keragaman budaya dijelaskan pada Q.S. Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Dalam ayat di atas, disebutkan bahwasan-Nya Allah SWT menciptakan manusia yang terdiri atas laki-laki dan perempuan yang kemudian dijadikannya berbagai macam bangsa dan suku agar saling mengenali dan menghormati antara sesama. Hal ini sama dengan materi keragaman budaya dalam Pendidikan Pancasila menekankan pentingnya menghargai perbedaan aspek sosial dan kultural di Indonesia. Peserta didik diajak memahami bahwa perbedaan bahasa, adat, kesenian, dan tradisi merupakan kekayaan nasional yang perlu dijaga dan dihormati. Keterpaduan materi ini dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 mencerminkan tujuan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan, dan memiliki perilaku baik yang berlandaskan nilai keimanan.

2. Hasil Belajar

Perspektif dalam Al-Qur'an terkait hasil belajar dijelaskan pada Q.S. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal Bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Surat tersebut menekankan akan pentingnya menuntut ilmu, terutama dalam hal ilmu agama. Dalam surat tersebut juga dijelaskan bahwa tidak semua orang wajib ikut bertempur jika peperangan atau konflik tersebut bersifat fardhu kifayah. Sebagian diwajibkan untuk fokus menuntut ilmu, khususnya memahami agama (tafaqquh fid din).³⁸

Hasil belajar menunjukkan penguasaan intelektual terhadap materi, dan sekaligus mencakup pembentukan karakter, pemahaman nilai, dan penerapan ilmu untuk kebaikan. Hal ini sesuai dengan Q.S. At-Taubah ayat 122 yang menegaskan bahwa ilmu harus membawa perubahan positif dan manfaat sosial. Dengan demikian, hasil belajar ideal dalam agama Islam adalah terbentuknya pribadi yang berilmu, serta beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, di mana pendidikan berfokus pada prestasi akademik dan juga terhadap pengembangan spiritual dan moral peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

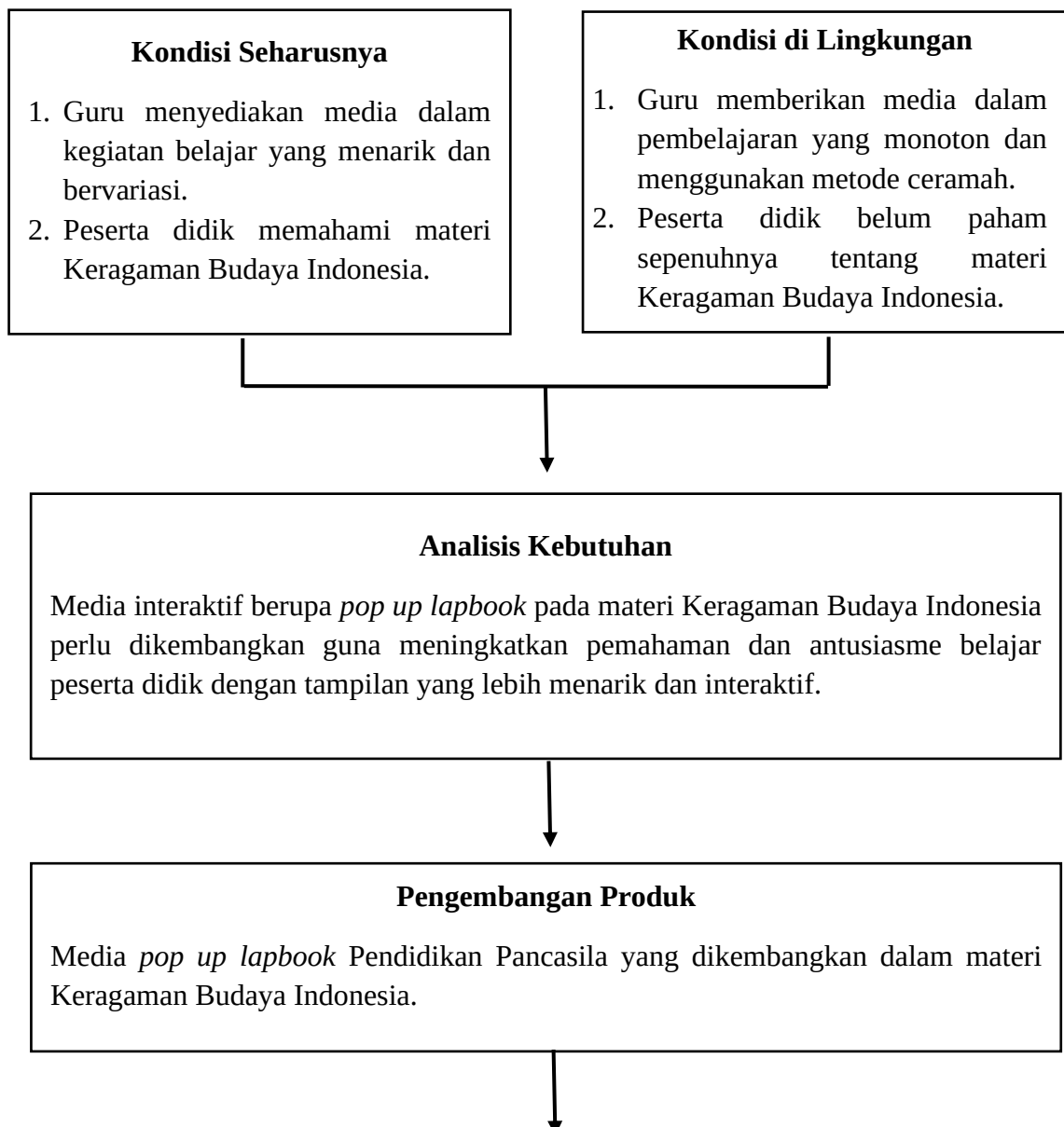
Pada latar belakang penelitian ini, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa

³⁸ Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi : Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*, ed. Nia Duniawati and Evan Hamzah Muchtar (Indramayu: Penerbit Adab: CV Adanu Abimata, 2024).

kelas V MI Islamiyah Pakis memiliki capaian hasil belajar yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Keragaman Budaya Indonesia. Temuan tersebut diduga terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media yang sangat kurang.

Sehubungan dengan persoalan ini, peneliti berupaya menyusun dan mengembangkan media pembelajaran *lapbook* yang berfokus pada materi Keragaman Budaya Indonesia sebagai alternatif solusi untuk menyempurnakan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Menggunakan model ADDIE disertai pembaruan sesuai kebutuhan produk. Analisis kebutuhan dan tujuan – analisis pembelajaran dan materi – pengembangan instrumen – pengembangan strategi pembelajaran – pengembangan produk merancang dan evaluasi formatif – uji coba – revisi produk – produk.

**Hasil Akhir**

Berupa produk pengembangan media *pop up lapbook* Pendidikan Pancasila dalam materi Keragaman Budaya Indonesia yang diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sumber: Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan produk yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Produk yang dihasilkan berbentuk *Pop Up Lapbook* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Keragaman Budaya Indonesia, yang dirancang dalam rangka meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. *Pop Up Lapbook* ini berbentuk media cetak dan ditujukan untuk siswa kelas V. Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan, atau *Research and Development* (R&D), merupakan metode ilmiah yang digunakan guna meneliti, menyusun rancangan, membuat, serta mengkaji keabsahan produk yang dihasilkan.³⁹ Penelitian dan pengembangan berisi tahapan guna menyajikan produk terbaru atau menyempurnakan kualitas produk yang sudah tersedia dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁰ Metode R&D ialah metode penelitian yang difokuskan pada pembuatan produk tertentu, termasuk produk pendukungnya dan melakukan uji efektivitas terhadap produk tersebut.⁴¹ Pendekatan penelitian pengembangan atau R&D adalah pendekatan penelitian yang difokuskan guna mengembangkan sebuah karya sebagai keluaran utamanya. Metode ini juga mencakup proses pengujian guna memberi penilaian pada kelayakan produk akhir dari pengembangan, sehingga produk tersebut dapat dipastikan sesuai untuk

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, 2023).

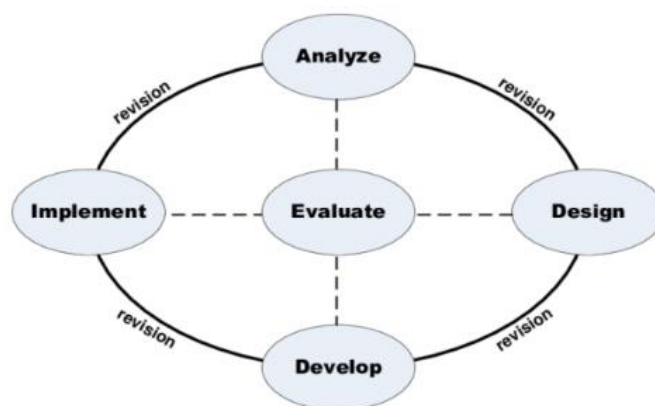
⁴⁰ Setya Yuwana Sudikan, Titik Indarti, and Faizin, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang, 2023).

⁴¹ Saputro Budiyono, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

digunakan dalam kontes yang dituju. Media *Pop Up Lapbook* yang sudah dikembangkan, kemudian akan diuji terlebih dahulu kelayakan media pembelajaran tersebut berdasarkan jenis penelitian R&D.

B. Model Pengembangan

Penelitian ini berbasis pada model pengembangan ADDIE: *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Pertama kali, ADDIE dikenalkan tahun 1975 dan dikembangkan di Universitas Florida oleh Pusat Teknologi Pembelajaran sebagai bagian dari kebutuhan pelatihan dalam lingkungan militer Amerika Serikat.⁴² Proses pengembangan menurut model ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Tahapan ADDIE

Tahap pertama adalah *analyze* (analisis), yaitu mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah atau penyebab terjadinya kesenjangan pembelajaran. Tahap kedua adalah *design* (desain), yaitu tahapan pembuatan rancangan dari produk yang hendak dikembangkan setelah melakukan analisis. Tahap ketiga adalah *development* (pengembangan), yaitu tahapan di

⁴² Yudi Hari Rayanto and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Dan Praktek*, ed. Tristan Rokhmawan (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institut, 2020).

mana peneliti mulai mengembangkan produk yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan menilai kevalidan produk hasil pengembangan. Tahap keempat adalah *implementation* (implementasi), yaitu tahap mengaplikasikan produk yang telah dikembangkan yang nantinya diperoleh data guna mengevaluasi kepraktisan dan efektivitas produk hasil pengembangan. Tahap kelima adalah *evaluation* (evaluasi), yaitu tahapan yang memiliki tujuan untuk melakukan penilaian terhadap kualitas produk hasil pengembangan dan adanya perbaikan dari suatu produk hasil pengembangan.⁴³

Dasar peneliti menerapkan model pengembangan ADDIE pada penelitian ini adalah sebab pendekatan ini mengandung lima tahapan prosedural yang tersusun secara sistematis dan efektif untuk merancang sekaligus memverifikasi materi pembelajaran konvensional, serta setiap fasenya memuat komponen evaluasi yang mendukung kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, model ADDIE menyediakan peluang untuk melakukan revisi di tiap langkah proses, sehingga media yang tercipta menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan profil peserta didik sekolah dasar serta memudahkan peneliti dalam melakukan uji validasi.

C. Prosedur Pengembangan

Pada tahap pengembangan media pembelajaran ini, peneliti mengikuti serangkaian langkah sistematis berdasarkan model pengembangan ADDIE. Tahapan tersebut mencakup proses analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang keseluruhannya selaras dengan alur kerja

⁴³ Evvy Lusyana and Tri Kurniah Lestari, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele*, ed. Safrinal (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022).

model ADDIE. Berikut ini penjelasan terkait langkah-langkah yang ada pada gambar prosedur pengembangan ADDIE di atas:

a. *Analyze* atau Analisis

Di tahap ini peneliti menjalankan proses analisis dan identifikasi kebutuhan untuk menelaah masalah yang muncul selama pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Kegiatan dilaksanakan melalui wawancara guna memperoleh data terkait kendala yang dialami oleh siswa kelas V di MI Islamiyah Pakis. Hasil wawancara yang didapat yaitu peserta didik masih mendapatkan hasil belajar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat guru tidak memanfaatkan media pembelajaran selama kegiatan belajar. Guru hanya memanfaatkan LKS dan modul yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai alat bantu selama proses belajar. Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan proses analisis materi pembelajaran berdasarkan CP, TP, dan ATP yang ingin dicapai dan sudah disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa.

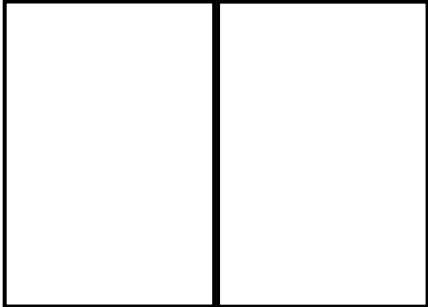
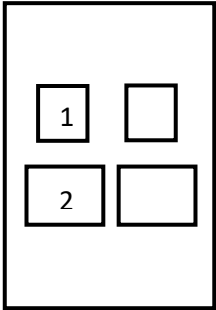
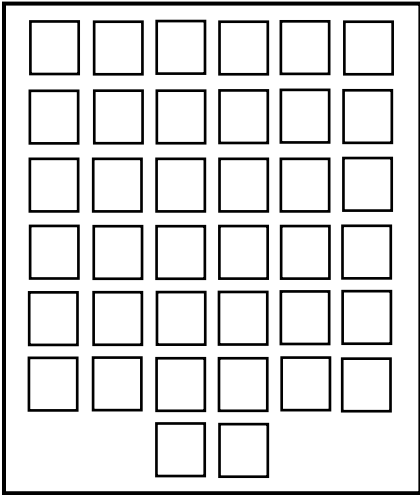
b. *Design* atau Desain

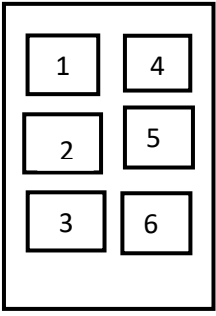
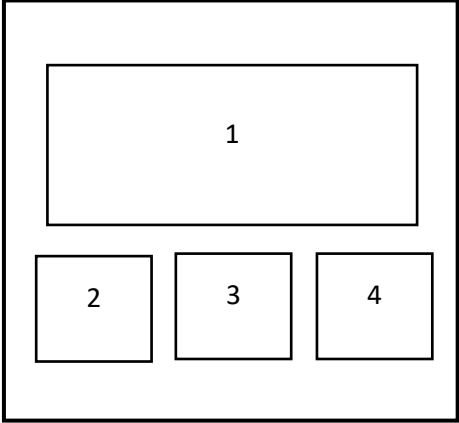
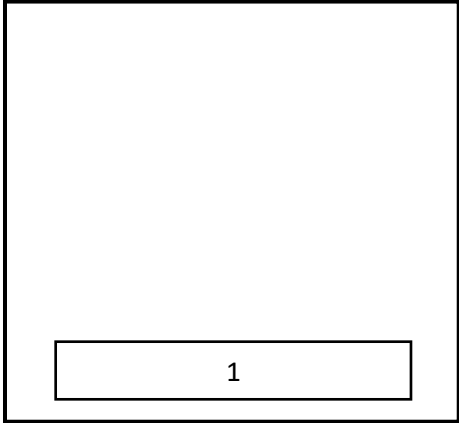
Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan atau model yang akan diterapkan dalam proses pengembangan media pembelajaran berbasis konvensional. Media yang dikembangkan berupa Pop Up Lapbook, karena memuat materi keragaman budaya Indonesia berdasarkan kompetensi yang hendak diraih. Perancangan tersebut tidak dilakukan

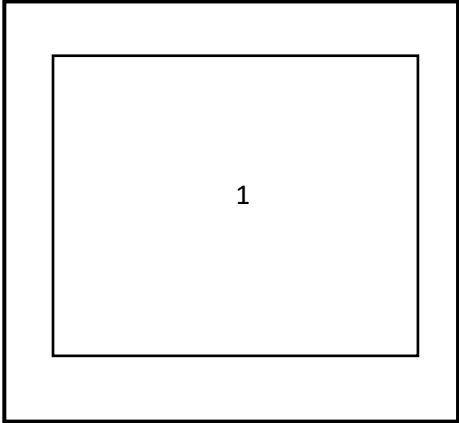
semata-mata berdasarkan preferensi peneliti, melainkan disusun berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tahap perancangan mencakup sejumlah rencana strategis dalam mengembangkan bahan ajar, yang meliputi beberapa aktivitas sebagai berikut:

- 1) Menyusun bahan materi pembelajaran umum yang berpedoman pada capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Materi disusun berdasarkan fakta, ide, prinsip, dan prosedur pembelajaran, serta dilengkapi dengan pengaturan waktu, indikator pencapaian, dan instrumen evaluasi peserta didik.
- 2) Merumuskan secara spesifik alur dan bentuk aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar.
- 3) Menentukan materi yang akan digunakan dengan mempertimbangkan relevansi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Menyusun rancangan awal perangkat kegiatan belajar yang selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan disesuaikan kemampuan peserta didik dan karakteristik pembelajaran pada materi yang dipelajari.

Tabel 3. 1 *Storyboard*

No	Desain Sketsa	Isi
1.	Depan 	- Cover berisi gambar tentang keragaman budaya Indonesia - Berisi tulisan judul tentang materi keragaman budaya Indonesia
2.	Bagian dalam kanan 	- Kotak 1 berisi perekat gambar yang digunakan untuk menempelkan gambar keragaman budaya Indonesia - Kotak 2 berisi nama salah satu keragaman budaya di Indonesia
3.	Bagian dalam tengah 	- Kotak kecil adalah salah satu komponen <i>pop up</i> yang memuat informasi tentang suku bangsa, bahasa daerah, makanan dan minuman khas, senjata tradisional, rumah adat, tarian daerah, alat musik tradisional, serta lagu-lagu daerah.

4.	Bagian dalam kiri 	- Kotak 1, 2, 3 merupakan kotak yang bertuliskan perilaku melestarikan budaya daerah di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat - Kotak 4, 5, 6 berisi perekat gambar yang digunakan untuk menempelkan macam perilaku melestarikan budaya daerah
5.	Bagian Belakang 	- Kotak 1 berisi profil pengembang dan petunjuk penggunaan media pembelajaran - Kotak 2 berisi TP - Kotak 3 berisi ATP - Kotak 4 berisi KKTP
6.	Bagian depan <i>Pop Up</i> (Bagian Provinsi) 	- Kotak 1 berisi nama provinsi di Indonesia - Terdapat background gambar yang memberikan gambaran tentang provinsi tersebut

6.	Bagian <i>Pop Up</i> halaman selanjutnya 	- Kotak 1 berbentuk <i>pop up</i> yang berisi suku bangsa, bahasa daerah, lagu daerah, makanan khas, senjata tradisional, rumah tradisional, pakaian adat, tarian daerah, dan alat musik tradisional
----	---	--

c. *Development* atau Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pengembangan sebagai langkah untuk merealisasikan desain yang telah disusun sebelumnya dan telah melakukan validasi pada ahli media. Media *Pop Up Lapbook* dikembangkan berdasarkan konsep yang telah dirancang secara sistematis. Sebelum memasuki tahap implementasi, peneliti kembali melakukan evaluasi dan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan standar kelayakan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

d. *Impelementation* atau Implementasi

Pada tahap ini, peneliti menjalankan proses pengimplementasian pada produk yang telah dikembangkan dan melalui tahapan evaluasi sebelumnya kepada siswa kelas V dengan jumlah peserta sebanyak 56 orang. Implementasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai

tingkat efektivitas *Pop Up Lapbook* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keragaman budaya Indonesia di MI Islamiyah Pakis.

e. *Evaluation* atau Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses evaluasi terhadap produk yang telah dikembangkan. Evaluasi difokuskan pada penilaian keberhasilan media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif, yang berfungsi untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari media *Pop Up Lapbook* yang memerlukan revisi. Kegiatan penilaian melibatkan tiga orang ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan pembelajaran, serta praktisi pembelajaran.

Selain itu, uji coba terhadap peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menjelaskan dan mengulas kembali keragaman budaya Indonesia. Hasil dari proses uji coba ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas media *Pop Up Lapbook* dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada materi tersebut.

D. Uji Produk

a. Uji Ahli (Validasi Ahli)

1) Desain Uji Ahli

Media *Pop Up Lapbook* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah dikembangkan peneliti selanjutnya melalui tahap validasi. Proses validasi dilakukan untuk memastikan tingkat kebenaran, ketepatan, dan keabsahan data. Dalam konteks ini, aspek yang harus dibuktikan kevalidannya adalah produk *Pop Up Lapbook*

tersebut. Hal ini penting, karena sebelum dilaksanakan uji coba di lapangan, bahan ajar wajib dinyatakan valid dan layak digunakan. Kegiatan validasi melibatkan tiga orang ahli, yaitu validator materi, validator media pembelajaran, dan validator pembelajaran.

2) Subjek Uji Ahli

Proses uji validasi yang dijalankan peneliti melibatkan tiga pihak, yaitu ahli media, ahli materi, serta satu orang guru MI Islamiyah Pakis yang berperan sebagai validator ahli pembelajaran.

b. Uji Coba

1) Desain Uji Coba

Pelaksanaan uji coba media *Pop Up Lapbook* pada materi Keragaman Budaya Indonesia dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu uji coba oleh ahli dan uji coba kepada peserta didik. Uji coba oleh ahli dilakukan dengan melibatkan guru MI Islamiyah Pakis sebagai ahli pembelajaran melalui pemberian lembar validasi untuk menilai tingkat kevalidan media. Apabila dalam proses tersebut terdapat pendapat atau rekomendasi dari ahli, peneliti akan melakukan perbaikan pada produk sesuai saran yang diberikan.

Ketika media dikatakan layak, tahap berikutnya adalah uji coba terhadap peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis sebagai subjek penelitian. Sebelum menggunakan media *Pop Up Lapbook*, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* terkait materi Keragaman Budaya Indonesia guna mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya, setelah peserta didik mempelajari konten pelajaran

dengan menggunakan media tersebut, peneliti memberikan *posttest* guna mengetahui peningkatan pencapaian akademik yang didapatkan setelah penggunaan media *Pop Up Lapbook* dalam proses pembelajaran.

2) Subjek Uji Coba

Pada tahap uji coba, peneliti melibatkan ahli pembelajaran, yaitu guru kelas, sebagai tenaga ahli untuk menilai kevalidan media hasil pengembangan. Adapun subjek uji coba dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook* ini adalah peserta didik kelas VA dan VB MI Islamiyah Pakis, dengan total 56 peserta didik yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

E. Jenis Data

Adapun penggunaan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni terbagi dalam dua macam, yang terdiri dari:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dalam bentuk kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas V MI Islamiyah Paakis. Observasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi penggunaan media *Pop Up Lapbook* dalam menunjang proses pembelajaran di kelas V. Sementara itu, wawancara dilakukan guna menggali kebutuhan dan informasi yang diperlukan dalam proses pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook*, dengan guru kelas V sebagai subjek wawancara.

Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup kegiatan observasi, wawancara, serta penerimaan masukan dari para validator. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mendukung pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook* pada materi Keragaman Budaya Indonesia agar media yang diciptakan lebih sesuai dan efektif dalam proses pembelajaran.

b. Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui proses validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Selain itu data kuantitatif juga diperoleh dari penilai *posttest pretest* kelas VA dan VB. Tujuan utama pengisian angket ini adalah guna mengevaluasi kesesuaian media pembelajaran *Pop Up Lapbook* dalam mendukung proses pembelajaran, sekaligus mengukur kontribusinya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Instrumen angket yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala *Likert* dengan rentang penilaian dari 1 hingga 5. Skala *Likert* berfungsi sebagai instrumen pengukuran sikap, pemikiran, dan pandangan individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang telah diterapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian secara khusus.⁴⁴ Melalui penerapan skala tersebut, peneliti mampu memperoleh informasi mengenai tanggapan para ahli media, ahli materi, serta ahli pembelajaran pada guru kelas V MI Islamiyah Pakis terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023).

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Jawaban Item Instrumen	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai jenis instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu pedoman wawancara, observasi, dan kuesioner. Seluruh instrumen tersebut diperuntukkan untuk mengukur variabel penelitian serta membantu mengumpulkan solusi atas permasalahan yang telah dirumuskan.

a. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai instrumen untuk menganalisis kebutuhan dalam proses pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook*. Sebelum tahap pengembangan dijalankan, peneliti melaksanakan analisis kebutuhan guna mengidentifikasi jenis media yang paling relevan dan mengacu pada karakteristik peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis. Proses wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen utama pengumpulan data. Melalui penggunaan instrumen tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara rinci dan komprehensif sebagai dasar analisis serta acuan dalam proses penyempurnaan media pembelajaran hasil pengembangan. Narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah wali kelas V MI Islamiyah Pakis.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator	No Item
Peserta Didik	Karakteristik peserta didik	1
	Hasil belajar peserta didik	2
Proses Pembelajaran	Situasi peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung	3
	Strategi belajar yang digunakan saat pembelajaran	4
	Perangkat media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung	5
	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan di kelas	6

b. Observasi

Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pemanfaatan media *Pop Up Lapbook* sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus untuk meninjau peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pedoman observasi yang digunakan selama proses pengamatan berlangsung. Instrumen tersebut berfungsi untuk menilai efektivitas penggunaan media *Pop Up Lapbook* di kelas, serta dalam upaya mengevaluasi sejauh mana media tersebut berkontribusi dalam memperbaiki mutu pembelajaran serta capaian belajar peserta didik. Kegiatan observasi ini difokuskan pada peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Keragaman Budaya Indonesia.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kesiapan Guru	Metode Pembelajaran dan Interaksi di kelas	Ketersediaan rencana pembelajaran (modul ajar)	1

		Penyediaan media dan alat pembelajaran	2
Interaksi di Kelas	Interaksi guru-peserta didik dan antar peserta didik	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	3
		Pola komunikasi anatara guru dan peserta didik, serta interaksi antar peserta didik	4
Penggunaan Media	Implementasi media dalam pembelajaran	Relevansi media dengan topik atau pokok bahasan	5
		Kemampuan media dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi	6

c. Angket Validasi Ahli Media

Angket ini akan dibagikan kepada seorang ahli dalam bidang media pembelajaran sebagai validator ahli media. Hasil angket tersebut yang menyatakan akan diadakannya perbaikan jika dibutuhkan sesuai dengan catatan dari ahli media.⁴⁵

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Jumlah Item
<i>Usability</i> (Kegunaan)	Kemudahan penggunaan media.	3
Sistem Navigasi	Kejelasan dan keteraturan struktur media.	3
Desain Grafis	Kemenarikan tampilan dan keterbacaan media.	5
<i>Compatibility</i> (Kesesuaian)	Kesesuaian media dengan peserta didik dan materi.	4
<i>Functionality</i> (Fungsi)	Keberfungsian setiap komponen media.	4

⁴⁵ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web* (Surakarta: YLGI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=uYxFEAAQBAJ>.

<i>Accessibility</i> (Akseibilitas)	Kemudahan mengakses dan memahami informasi.	2
<i>Interactivity</i> (Interaktif)	Kemampuan media meningkatkan keaktifan peserta didik.	4

d. Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi ahli materi memuat pengukuran materi keragaman budaya Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.⁴⁶

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Jumlah Item
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan CP, TP, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran.	6
Kebahasaan	Kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa sesuai tingkat perkembangan peserta didik.	5
Penyajian	Keruntutan, sistematika, dan kejelasan penyajian materi serta petunjuk penggunaan media.	6
Kegrafikan	Kesesuaian ilustrasi, pemilihan warna, dan desain media dalam mendukung penyampaian materi.	3

e. Angket Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi dari ahli pembelajaran terkait media *pop up lapbook* yang sebelumnya sudah melalui tahap perbaikan sesuai arahan ahli materi. Validasi ahli pembelajaran adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI Islamiyah Pakis.⁴⁷

⁴⁶ Saputra.

⁴⁷ Agusthina Siahaya, *Bahan Ajar Interaktif Berbasis Karakter*, ed. Febrianty, Jenri Ambarita, and Ester Yuniati (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=wU0yEAAQBAJ>.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket Ahli Pembelajaran

Aspek	Indikator	Jumlah Item
Isi/Materi	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan materi, bahasa, dan soal.	4
Pembeajaran	Kemampuan media memudahkan pemahaman materi, meningkatkan ketertarikan, dan minat belajar peserta didik	3
Tampilan	Kemenarikan tampilan, kerapian tata letak, kejelasan ilustrasi, serta dukungan visual terhadap proses pembelajaran.	6

f. Lembar Tes

Dalam penelitian ini, lembar tes berfungsi memperhitungkan tingkat pemahaman peserta didik setelah media digunakan. Lembar tes dilaksanakan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan dilaksanakan sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Jumlah soal sebanyak 20 butir yang akan diberikan kepada peserta didik dari kelas VA dan VB sejumlah 56 siswa guna mengetahui tingkat pemahaman awal. *Posttest* akan dilaksanakan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Jumlah soal sebanyak 20 butir yang akan diberikan kepada peserta didik kelas VA dan VB dengan jumlah 56 siswa. Hasil *posttest* akan dijadikan pembandingan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen untuk melihat efektivitas media yang dikembangkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti mencakup observasi prapenelitian yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan serta analisis kondisi awal dan akhir di sekolah, dan juga observasi partisipatif yang dalam rangka mengamati langsung implementasi media pembelajaran yang telah dikembangkan. Fokus pengamatan diarahkan pada kondisi peserta didik, respon yang ditunjukkan, tingkat keaktifan, serta perilaku peserta didik sepanjang proses percobaan produk.

b. Wawancara

Peneliti akan melaksanakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan guru kelas V MI Islamiyah Pakis serta beberapa peserta didik guna memperoleh data dan informasi yang relevan terkait kemampuan siswa serta masalah yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Kuisisioner (Angket)

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menyebarkan angket uji validasi kepada sejumlah ahli untuk mengevaluasi tingkat kevalidan serta mengukur efektivitas media pembelajaran Pop Up Lapbook. Instrumen angket tersebut mencakup angket validitas media yang diberikan kepada ahli media pembelajaran dan ahli desain, angket validitas materi yang ditujukan kepada ahli materi, serta angket validitas pembelajaran yang ditujukan kepada ahli pembelajaran.

d. Soal *pretest* dan *posttest*

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* guna menguji perbedaan hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal.

e. Dokumentasi

Penelitian pengembangan ini memanfaatkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data pada semua tahap kegiatan, mulai dari observasi awal hingga pengujian media yang digunakan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, disesuaikan dengan karakteristik data yang terkumpul, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diambil melalui wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Pakis dan observasi di kelas V. Berdasarkan pedoman wawancara dan observasi, peneliti mengumpulkan data kualitatif yang kemudian dianalisis dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung pengembangan media pembelajaran.

b. Analisis data kuantitatif

1) Analisis Validitas Produk

Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan instrumen dalam bentuk angket yang diberikan pada para ahli. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan yang harus dinilai oleh para ahli dengan memberikan skor antara 1 hingga 5 pada setiap butir penilaian. Angka 1 dikategorikan

sangat tidak relevan hingga angka 5 dikategorikan sangat relevan.⁴⁸

Hasil penilaian digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \chi}{\sum \chi_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum \chi$ = Perolehan skor

$\sum \chi_i$ = Skor maksimal

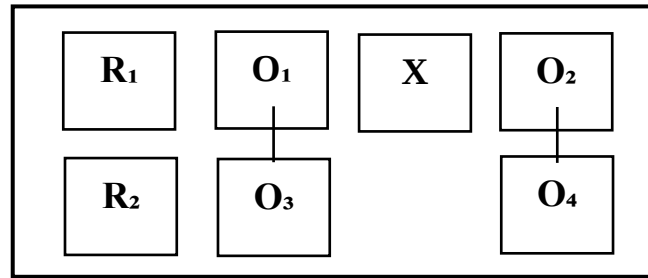
Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Data Presentase Validitas Produk

Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
80% - 100%	Sangat Layak
60% - 79%	Layak
40% - 59%	Cukup Layak
20% - 39 %	Kurang Layak
0% - 19%	Tidak Layak

2) Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik (Uji T)

Dalam proses analisis terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan, peneliti memanfaatkan instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* guna mengumpulkan data. Tes *pretest* dilaksanakan sebelum penggunaan media pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran berlangsung guna mengukur peningkatan pemahaman mereka.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2023.



Gambar 3. 2 Desain Eksperimental *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan:

R_1 = Kelompok Eksperimen

R_2 = Kelompok Kontrol

X = Perlakuan (*Treatment*)

O_1 = *Pretest* Kelompok Eksperimen

O_2 = *Posttest* Kelompok Eksperimen

O_3 = *Pretest* Kelompok Kontrol

O_4 = *Posttest* Kelompok Kontrol

Perbandingan antara kedua hasil tes tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memperoleh data kuantitatif mengenai efektivitas media pembelajaran. Peneliti menggunakan dua kelas untuk diberikan *pretest* dan *posttest*, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan dan kelas VB sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan berupa media yang peneliti kembangkan, yaitu *pop up lapbook*. Tahap awal akan diberikan *pretest* dan *posttest* kepada dua kelas tersebut guna menilai kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Tahap selanjutnya, kelas VA akan diberikan pemahaman materi melalui media yang lain atau dengan metode

pembelajaran yang berbeda, sedangkan kelas VB akan diberikan media *pop up lapbook* untuk membantu proses pembelajaran. *Posttest* kemudian akan diberikan pada peserta didik kelas VA dan VB untuk membandingkan perbedaan hasil belajar. Apabila kelas yang mendapat perlakuan menunjukkan hasil lebih tinggi, maka media yang dikembangkan dianggap layak dan efektif guna mendukung proses pembelajaran.

Untuk mengetahui perbandingan tersebut peneliti mengukur hasil *posttest* oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *sample T-test* dengan program SPSS 32.0 untuk windows. Hasil capaian peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat ditentukan dengan membandingkan table t hitung dan t table dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% dan db (derajat bebas) $n-2$.⁴⁹ Sehingga apabila:

$T \text{ hitung} > t_{\text{table}} = H_0$ ditolak, artinya terdapat pengaruh atau perbedaan signifikan.

$T \text{ hitung} \leq t_{\text{table}} = H_0$ diterima, artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh signifikan.

⁴⁹ Nur Hidayah Hanifah et al., "Development of Android-Based 'Pete' Educational Game to Improve Elementary School Student Learning Outcomes in Social Science Learning Nur Hidayah Hanifah*," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 9 (2022): 430–43, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.11467>.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Media Pop Up Lapbook dikembangkan untuk peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan fokus materi Keragaman Budaya Indonesia. Media Pop Up Lapbook ini dikembangkan dengan metode penelitian Research and Development (RnD) menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Adapun tahap-tahap dalam proses pengembangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Melalui tahap analisis, peneliti mengkaji berbagai kondisi dan permasalahan di sekolah yang menjadi dasar pengembangan produk. Peneliti melakukan observasi awal di MI Islamiyah Pakis dan wawancara dengan Bapak Mujib, S.Pd. Hasil observasi dan wawancara tersebut dijadikan landasan dan pedoman dalam proses pengembangan media *pop up lapbook*. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas V masih merasa kebosanan dan belum mencermati secara optimal materi yang diajarkan guru, terutama pada materi keragaman budaya Indonesia. Pemahaman peserta didik kelas V dapat dibuktikan dengan hasil nilai tugas yang diberikan oleh guru yang masih di bawah rata-rata. Selain itu, kurangnya variasi alat bantu belajar yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan

media berupa modul dan juga sumber belajar berbentuk video yang hanya diambil dari aplikasi *youtube*. Hal ini berdampak pada menurunnya keaktifan peserta didik serta munculnya rasa bosan selama kegiatan belajar mengajar, terutama pada materi keragaman budaya Indonesia, karena materi tersebut lebih banyak menghafal dibandingkan dengan praktik.

Dari hasil wawancara sebelum penelitian dilakukan melalui instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang didapatkan di atas, peneliti akan melakukan pengembangan media *lapbook*. Media ini disusun dalam bentuk papan yang dapat dibuka serta didalamnya terdapat materi dan juga tantangan. Salah satu fungsi penggunaan media pembelajaran tersebut adalah peningkatan kemampuan memori peserta didik, hal ini sejalan dengan rendahnya motivasi peserta didik dalam menguasai materi keragaman budaya Indonesia. Selain itu guna mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar memiliki pembelajaran yang tidak membosankan, peneliti menambahkan variasi *pop up*, di mana dengan diterapkannya *pop up* peserta didik dapat lebih tertarik untuk membuka satu per satu bagian *lapbook* karena gambar yang ditampilkan terlihat muncul.

2. Tahap *Design* (Desain)

Tahap desain diawali dengan beberapa langkah perancangan produk yang akan dikembangkan, diantaranya:

a. Menentukan materi

Media yang dikembangkan oleh peneliti berbasis pada materi keragaman budaya Indonesia pada kelas V sesuai dengan hasil wawancara awal pada tahap sebelumnya, capaian serta tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 CP, ATP, dan KKTP

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Menguraikan keragaman budaya daerah di Indonesia.	Peserta didik mampu menguraikan keragaman budaya daerah di Indonesia.	Menguraikan keragaman budaya daerah di Indonesia secara sederhana dan tepat.
Menyajikan macam kegiatan pelestarian budaya daerah.	Peserta didik mampu menyajikan macam kegiatan pelestarian budaya daerah.	Menyebutkan kegiatan pelestarian budaya daerah di lingkungan sekitar dengan tepat.

b. Merancang desain produk

Pada tahapan ini peneliti menyusun *storyboard* terlebih dahulu sebagai rancangan awal yang menjadi dasar pengembangan. (dapat dilihat pada halaman 41).

c. Penyusunan instrumen penilaian produk

Instrumen penilaian ini digunakan guna mengevaluasi tingkat keefektifan media yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh 3 ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Penilaian oleh ahli media difokuskan pada aspek visual, desain, dan interaktivitas media, meliputi kemenarikan tampilan, kemudahan pemahaman, serta kemudahan penggunaan dalam proses pembelajaran. Penilaian oleh ahli materi difokuskan pada ketepatan

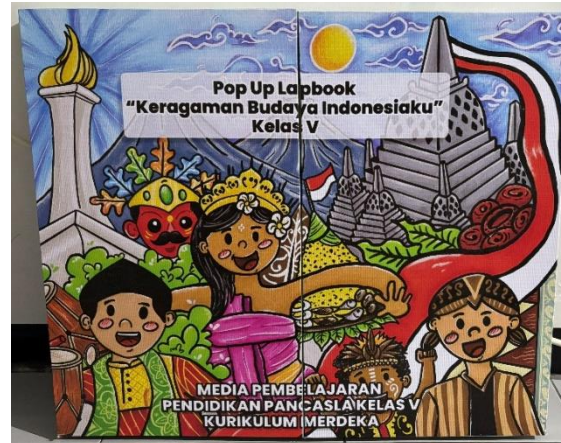
antara materi yang diajarkan dengan konten yang ada pada media *pop up lapbook*. Sementara itu, penilaian oleh ahli pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah materi yang ada pada media *pop up lapbook* telah sejalan dengan pembelajaran yang ada di kelas. Instrumen para ahli yang dirancang oleh peneliti berisikan beberapa pertanyaan yang menggunakan skala *likert* angka yaitu 1 sampai 5. Bagian bawah kolom terdapat kotak saran yang digunakan sebagai masukan dari validator terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti.

3. Tahapan *Development* (Pengembangan)

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan media yang telah didesain pada tahap sebelumnya. Tahapan pengembangan media *pop up lapbook* adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan cover *lapbook* bagian depan

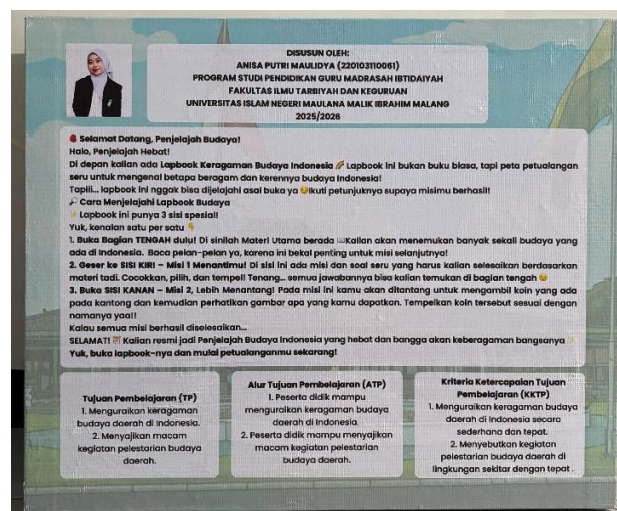
Cover *lapbook* berukuran 60 x 50 cm. Kemudian diberi gambar yang berisikan judul media *pop up lapbook* yang dirancang secara digital melalui aplikasi *Canva* dan kemudian dicetak pada kertas banner yang kemudian ditempelkan pada papan triplek. Adapun cover ini sebagai identitas *pop up lapbook*:



Gambar 4. 1 Cover Lapbook Depan

b. Pembuatan cover *lapbook* bagian belakang

Pada bagian belakang *lapbook* diberikan petunjuk penggunaan *pop up lapbook* pada materi keragaman budaya Indonesia. Cover bagian belakang didesain menggunakan canva yang berisikan petunjuk penggunaan, identitas pengembangan, TP, ATP, dan KKTP yang sesuai dengan kurikulum merdeka Pendidikan Pancasila kelas 5 semester 2.

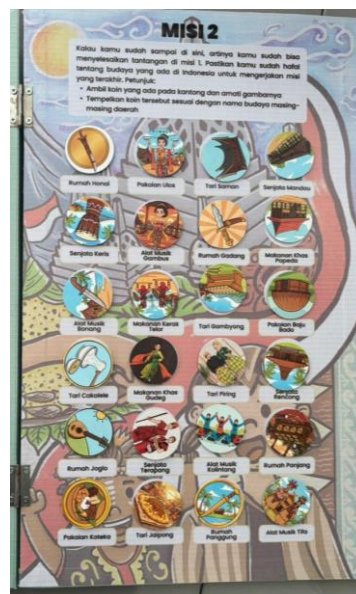


Gambar 4. 2 Cover Lapbook Belakang

c. Pembuatan bagian dalam *lapbook*

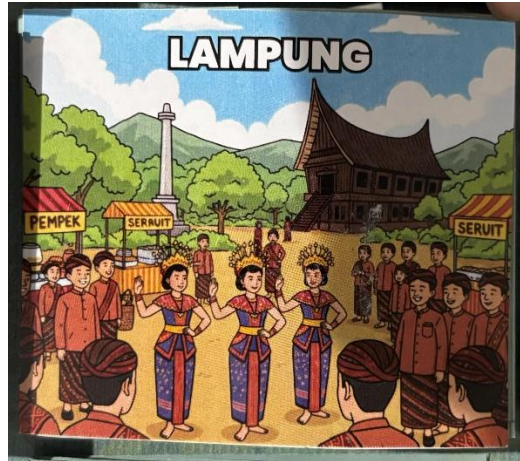
Dalam *lapbook* terdapat 3 bagian, yaitu sisi kiri berisi tentang misi 1, sisi tengah berisi materi, dan sisi kanan berisi misi 2. Pada bagian dalam *lapbook* didesain sama seperti cover sebagai *background*, namun dibuat blur sehingga tidak menutupi materi utama yang disampaikan. Pada bagian kiri terdapat misi 1 yang berisikan soal tentang menjodohkan yang komponennya didesain melalui canva dengan tone warna yang sesuai dengan tema yang telah dibuat. Pada sisi kanan terdapat misi 2 yang berisi tentang tantangan untuk menempelkan gambar sesuai dengan nama gambar tersebut. Pada bagian papan didesain berbentuk lingkaran seperti koin disertai dengan naman keragaman budaya Indonesia. Kemudian untuk gambar yang akan ditempelkan didesain berbentuk lingkaran juga seperti koin. Penempelan gambar pada papan *lapbook* menggunakan magnet oleh peserta didik. Pada bagian tengah berisikan materi utama tentang keragaman budaya Indonesia.





Adapun komponen pop up tersebut, yaitu :

Dibuat dengan menggunakan canva yang berisi nama provinsi dan juga terdapat gambar yang menunjukkan ciri khas provinsi tersebut. Terdapat juga cover yang berisi judul perilaku melestarikan budaya dengan gambar yang menunjukkan perilaku pelestarian budaya di sekolah, keluarga, dan masyarakat.



Gambar 4. 4 Cover Pop Up

2) *Pop Up* bagian provinsi

Pada bagian ini, halaman kedua berisi tentang suku, bahasa, dan lagu daerah. Kemudian halaman selanjutnya berisikan rumah adat, tari daerah, pakaian adat, senjata tradisional, alat musik, dan juga makanan khas yang diberikan keterangan tulisan nama masing-masing keragaman budaya.



Gambar 4. 5 Pop Up Provinsi

3) *Pop Up* bagian perilaku pelestarian budaya

Pada halaman kedua sampai halaman terakhir berisi tentang perilaku yang melestarikan budaya Indonesia, dimana tulisan tersebut juga dibentuk menjadi pop up.



Gambar 4. 6 Pop Up Pelestarian Budaya

d. Pembuatan kantong bermain

Dibuat dengan menggunakan *art papper* yang kemudian dibentuk seperti kantong. Untuk cover kantong bermain didesain menggunakan aplikasi canva yang disesuaikan dengan tema media *pop up lapbook*.



Gambar 4. 7 Kantong Bermain

4. Tahapan *Implementation* (Implementasi)

Media yang telah mendapatkan penilaian dari beberapa ahli validasi dan telah disesuaikan berdasarkan arahan validator, media kemudian akan diuji cobakan kepada peserta didik. Uji kelayakan media dilaksanakan pada kelas V MI Islamiyah Pakis terutama di kelas VB yang berjumlah 30 siswa pada tanggal 27 April 2026. Implementasi merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yang bertujuan guna mengukur pemahaman peserta didik setelah menggunakan media *pop up lapbook*.

Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan dengan bantuan media *pop up lapbook* yang mencakup materi keragaman budaya Indonesia kepada peserta didik. Media tersebut dimanfaatkan setelah guru menyampaikan materi tentang keragaman budaya Indonesia dan setelah peserta didik mengerjakan *pretest*. Pada akhir tahap implementasi, peserta didik diberikan *posttest* guna mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Adapun proses implementasi media *pop up lapbook* dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembukaan serta do'a bersama. Selanjutnya, peneliti membagikan soal *pretest* pada peserta didik sebelum proses belajar berlangsung, lalu menjelaskan materi yang akan dipelajari. Sebelum memasuki kegiatan inti, peserta didik terlebih dahulu dibagi menjadi 4 kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi "Keragaman Budaya Indonesia".

b. Kegiatan inti

Setelah diberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, peneliti melanjutkan pembelajaran ke kegiatan inti dengan menguraikan materi tentang keragaman budaya Indonesia. Selanjutnya, peneliti mengimplementasikan media *pop up lapbook* sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Peneliti akan menjelaskan penggunaan media *pop up lapbook* dan langkah-langkah dalam menyelesaikan misi di dalam media *pop up lapbook*. Setiap kelompok secara bergantian mengamati materi pada media *pop up lapbook* serta menyelesaikan permainan secara berkelompok dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan permainan dengan seluruh jawaban benar akan diberikan poin bintang dan ditetapkan sebagai pemenang.

c. Kegiatan penutup

Setelah penggunaan media pembelajaran pada kegiatan inti selesai dilaksanakan, peneliti melakukan tahap penutup. Pada tahap ini, memberikan evaluasi berupa *posttest* kepada peserta didik untuk menilai pemahaman peserta didik usai menggunakan media tersebut. Selanjutnya, peneliti mereview kembali materi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang “Keragaman Budaya Indonesia”. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup oleh peneliti. Proses implementasi berjalan dengan lancar dan kondusif. Adapun paparan hasil observasi ketika menggunakan media dapat dilihat pada Lampiran halaman 130.

5. Tahapan *Evaluation* (Evaluasi)

Peneliti melaksanakan kegiatan evaluasi akhir dalam proses pengembangan. Tahap ini difokuskan pada analisis hasil validasi yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan sebagai landasan guna menilai apakah media *pop up lapbook* dapat dinilai kelayakannya sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, masukan dari para ahli dijadikan acuan dalam proses revisi produk guna mencapai kriteria validitas yang diharapkan, yang meliputi perbaikan komponen media, teks, serta desain.

B. Hasil Data Pengembangan

Produk pengembangan tidak langsung diuji coba, tetapi terlebih dahulu dilakukan proses validasi oleh tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Pada bagian berikut, disajikan hasil validasi ketiga validator tersebut.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Materi mengenai keragaman budaya Indonesia pada media *pop up lapbook* telah melalui tahap validasi oleh validator ahli materi, yaitu Bapak Alfian Nur Azizi, M.Pd. Beliau mengajar sebagai dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan keahlian di bidang Pendidikan Pancasila. Dalam tahap validasi, validator sudah setuju dengan media yang telah dikembangkan oleh peneliti dan tidak ada revisi.

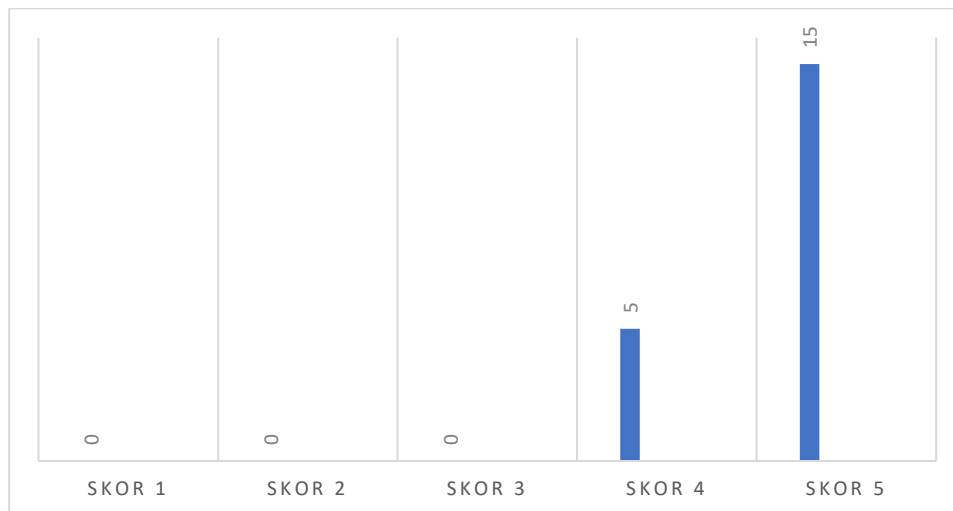
Selanjutnya, tingkat kevalidan materi keragaman budaya Indonesia pada produk yang dikembangkan diukur melalui angket yang diberikan

kepada validator. Hasil validasi dari ahli materi kemudian dianalisis berdasarkan rumus tingkat kelayakan berikut.

Tabel 4. 2 Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)				√	
		Penyajian materi disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran					√
		Isi materi menyesuaikan kebutuhan peserta didik					√
		Materi disusun secara terstruktur agar mudah dipahami				√	
		Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral					√
		Materi mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna					√
2	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas V SD				√	
		Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami					√
		Penggunaan istilah dalam materi keragaman budaya Indonesia tepat dan jelas					√
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan menarik bagi peserta didik					√
		Penulisan kata dan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	
3	Penyajian	Materi disajikan secara sistematis dan runtut					√

		Penyajian materi memudahkan peserta didik memahami keragaman budaya Indonesia					√
		Penyajian materi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (Menunjukkan keragaman budaya daerah dan menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah)					√
		Urutan penyajian materi memudahkan peserta didik memahami keragaman budaya Indonesia					√
		Misi/tantangan dalam <i>lapbook</i> mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik					√
		Petunjuk penggunaan <i>lapbook</i> disajikan dengan jelas dan mudah dipahami					√
4	Kegrafikan	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi keragaman budaya dan membantu peserta didik memahami materi					√
		Pemilihan warna menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD				√	
		Desain <i>Pop Up Lapbook</i> mendukung penyampaian materi					√



Gambar 4. 8 Hasil Validasi Ahli Materi

$$= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{95}{100} \times 100\%$$

$$= 95\% \text{ (“sangat valid” dan “sangat layak”)}$$

Dari hasil perhitungan data yang telah dilakukan, hasil evaluasi ahli materi menunjukkan persentase sebesar 97,3%. Mengacu pada tabel kriteria kevalidan dan kelayakan produk, hasil tersebut berada pada kategori “sangat valid” dan “sangat layak”. Berdasarkan hal tersebut, media *pop up lapbook* layak untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Setelah proses pengembangan selesai dilaksanakan, media *pop up lapbook* terlebih dahulu melalui tahap validasi sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik. validas tersebut dilaksanakan oleh ahli media, yaitu Ibu Nuril Nuzulia, M.Pd. Sebagai dosen di UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang yang memiliki keahlian pada pengembangan media pembelajaran, beliau memberikan beberapa masukan pada tahap validasi. Adapun masukan yang diberikan menyatakan bahwa media *pop up lapbook* telah dinilai baik dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

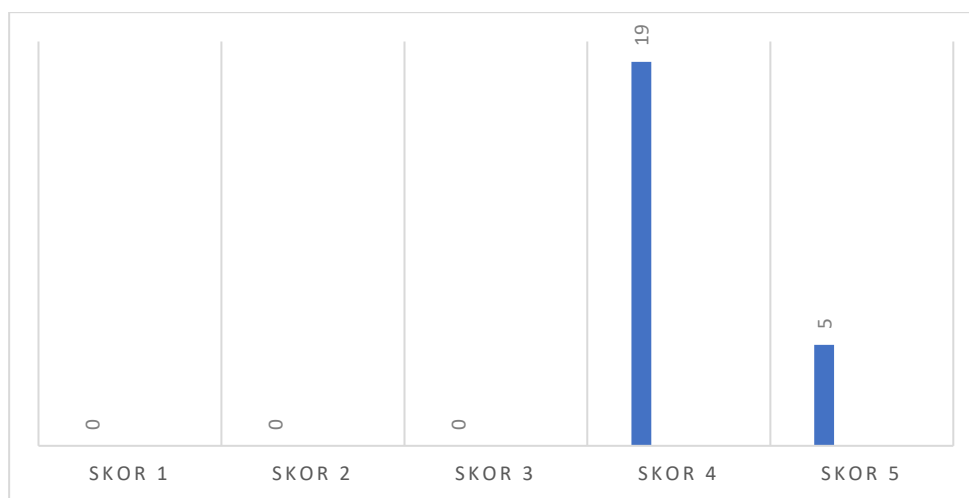
Untuk mengukur tingkat validitas media *pop up lapbook*, dilakukan pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada validator. Data hasil validasi ahli media tersebut dianalisis dengan rumus perhitungan tingkat kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Usability (Kegunaan)	Media <i>Pop Up Lapbook</i> mudah digunakan oleh peserta didik				√	
		Petunjuk penggunaan <i>Pop Up Lapbook</i> jelas dan mudah dipahami				√	
		Peserta didik tidak memerlukan waktu lama untuk memahami cara menggunakan media				√	
2	Sistem Navigasi (Struktur)	Susunan bagian <i>Pop Up Lapbook</i> tersusun secara sistematis					√
		Pembagian bagian <i>Lapbook</i> (materi, misi/tugas, dan aktivitas) mudah dipahami				√	
		Struktur <i>Lapbook</i> membantu peserta didik menemukan informasi dengan cepat				√	
3	Graphic Design (Desain Grafik)	Tata letak (<i>layout</i>) <i>Pop Up Lapbook</i> tersusun rapi dan menarik				√	
		Pemilihan warna sesuai dengan karakteristik peserta didik					√

		Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca oleh peserta didik				√	
		Gambar atau ilustrasi budaya Indonesia pada media terlihat jelas dan menarik				√	
		Desain <i>Pop Up</i> pada <i>lapbook</i> mampu menarik perhatian peserta didik				√	
4	<i>Compatibility</i> (Kesesuaian)	Media sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V SD				√	
		Media sesuai dengan materi keragaman budaya Indonesia dalam kurikulum				√	
		Media mendukung metode pembelajaran aktif yang digunakan guru				√	
		Media sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelompok maupun individu				√	
5	<i>Functionally</i> (Fungsi)	Bagian <i>Pop Up</i> pada <i>lapbook</i> berfungsi dengan baik				√	
		Setiap bagian media memiliki fungsi yang jelas dalam pembelajaran					√
		Komponen media (lipatan, <i>pop up</i> , atau aktivitas) dapat digunakan dengan baik					√
		Media dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal				√	
6	<i>Accessibility</i> (Akseibilitas)	Informasi pada media mudah dibaca dan dipahami				√	
		Peserta didik dapat menggunakan media tanpa mengalami kesulitan yang berarti					√
7	<i>Interactivity</i> (Interaktif)	Media <i>Pop Up Lapbook</i> mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran				√	

	Media memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas membuka lipatan, membaca materi, dan mengerjakan tugas				√	
	Media mendorong interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran				√	
	Media membuat pembelajaran keragaman budaya lebih menarik dan menyenangkan				√	



Gambar 4. 9 Hasil Validasi Ahli Media

$$= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{125} \times 100\%$$

$$= 80,8\% \text{ (“sangat valid” dan “sangat layak”)}$$

Berdasarkan hasil analisis data, penilaian ahli media menghasilkan persentase sebesar 80,8%. Berdasarkan tabel kriteria kevalidan dan kelayakan produk, hasil tersebut berada pada kategori “sangat valid” dan “sangat layak”. Oleh karena itu, media *pop up lapbook* dinyatakan layak digunakan pada tahap uji coba kepada peserta didik sebagai sarana pendukung pada proses pembelajaran di kelas.

3. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Tahap validasi juga melibatkan ahli pembelajaran, yaitu pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V, yakni Bapak Achmad Mujib, S.Pd.I. Data yang diperoleh selanjutnya dihitung dengan rumus tingkat kelayakan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Angket Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Isi/Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan TP Keragaman Budaya Indonesiaku					√
		Materi yang dsajikan dalam media pembelajaran dipaparkan dengan jelas (tidak membingungkan/menimbulkan penafsiran ganda)				√	
		Bahasa dalam media pembelajaran mudah dipahami				√	
		Soal yang ada dalam media pembelajaran mudah dipahami					√
2	Pembelajaran	Media pembelajaran menjadikan materi Keragama Budaya Indonesia lebih mudah dipahami					√
		Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik					√
		Media pembelajaran materi keragaman buaya Indonesia meningkatkan minat belajar					√
3	Tampilan	Tampilan media secara keseluruhan menarik perhatian peserta didik					√
		Tata letak (<i>layout</i>) materi tersusun secara rapi dan terstruktur				√	

		Gambar dan ilustrasi terlihat jelas dan tidak buram				√	
		Desain media membantu guru dalam menjelaskan materi					√
		Elemen visual mendukung pemahaman konsep keragaman budaya Indonesia				√	
		Desain tidak menimbulkan distraksi yang mengganggu konsentrasi peserta didik				√	



Gambar 4. 10 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

$$= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{59}{65} \times 100\%$$

$$= 90,7\%$$

Perhitungan data menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media mencapai 90,7%. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan, hasil tersebut berada pada kategori “sangat layak” dan “sangat valid”. Sehingga, media *pop up lapbook* dapat diujicobakan kepada peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Peneliti menggunakan soal *pretest* dan *posttest* guna memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keragaman budaya Indonesia. *Pretest* diberikan sebelum peserta didik menerima materi dengan bantuan media *pop up lapbook*, sedangkan *posttest* diberikan ketika peserta didik telah mempelajari materi tersebut. Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan, peneliti memperoleh data yang akurat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berikut disajikan data perolehan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas 5:

Tabel 4. 5 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Nama	Nilai		Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ZA	80	75	FFA	65	80
2.	TAA	70	70	NU	60	85
3.	SS	65	85	FBI	65	90
4.	SHZ	75	75	CTR	55	85
5.	SAA	100	95	AA	65	90
6.	KW	100	90	KN	60	90
7.	SNM	75	55	DAA	55	85
8.	PHA	65	70	MAA	50	80
9.	LAN	75	85	HRJ	55	80
10.	MSAA	80	60	FRD	50	75
11.	MRR	75	65	MLH	55	85

12.	RW	70	55	AKBR	50	70
13.	RAR	75	65	SM	65	85
14.	MAF	45	70	FA	65	95
15.	MDDA	75	60	HAW	60	80
16.	MA	70	65	JRK	45	70
17.	SL	45	65	NUD	60	80
18.	MF	60	75	MHAA	50	70
19	NW	75	50	AZM	50	75
20.	RZMA	80	80	ANB	50	75
21.	RAM	85	75	VS	60	95
22.	LL	45	55	AHA	70	90
23.	NK	55	80	AR	70	85
24.	DZ	40	70	MDN	45	75
25.	JA	35	75	KDJH	55	90
26.	RS	40	70	FWD	40	70
27.				ASA	60	95
28.				BN	50	80
29.				BK	55	85
30.				ANR	60	85
	Rata-rata	67,5	70,5	Rata-rata	56,5	82,5

Temuan data menunjukkan bahwa terdapat perbandingan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol kenaikan nilai dari *pretest* ke *posttest* sebesar 4%,

sedangkan pada kelas eksperimen kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 46%. Selanjutnya akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil perhitungan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas ini guna menetapkan data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak yang nantinya akan digunakan pada tahap selanjutnya. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari soal *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Apabila data hasil belajar tidak berdistribusi normal, akibatnya analisis data tidak dapat dilanjutkan ke tahap pengukuran pengaruh atau hubungan serta pengujian hipotesis.⁵⁰ Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *Shapiro-Wilk*, karena jumlah peserta didik pada masing-masing kelas berjumlah kurang dari 50 peserta. Uji normalitas berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵¹

⁵⁰ Diah Wijaanti Sutha, *Biostatistika: Buku Ajar* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=HVFKEAAAQBAJ>.

⁵¹ Nazhif Gifari et al., *Studi Kasus Gizi Masyarakat Di Wilayah Kebon Jeruk, Jakarta Barat Tahun 2021* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=s3BJEAAAQBAJ>.

Tests of Normality							
Nilai	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Kelas Kontrol	.172	26	.045	.928	26	.070
	Posttest Kelas Kontrol	.116	26	.200 [*]	.975	26	.744
	Pretest Kelas Eksperimen	.145	30	.108	.955	30	.224
	Posttest Kelas Eksperimen	.162	30	.044	.933	30	.060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,070 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,744. Sedangkan signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,224 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,060. Sesuai penentuan uji normalitas, maka kedua kelas tersebut baik *pretest* maupun *posttest* menunjukkan lebih besar dari $>0,05$ sehingga data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memastikan bahwa sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan diukur memiliki data yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa keragamannya relatif serupa atau bisa dikatakan setara.⁵² Apabila hasil uji menunjukkan data homogen, maka perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dibandingkan secara lebih valid, sehingga penggunaan media *pop up lapbook* dapat dianalisis dengan tepat. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar $>0,05$

⁵² Andiopenta Purba, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Penerapan Dalam Bidang Sociolinguistik* (Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2026), <https://books.google.co.id/books?id=zwjCEQAAQBAJ>.

maka data tersebut bisa dikatakan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari $<0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig. ^a
Nilai	Based on Mean	2.625	1	54	.111
	Based on Median	2.371	1	54	.129
	Based on Median and with adjusted df	2.371	1	48.795	.130
	Based on trimmed mean	2.529	1	54	.118

a. Confidence Interval: 0%

Gambar 4. 12 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dihasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,111. Karena nilai signifikansi lebih besar $>0,05$ ($0,111 > 0,05$) maka variansi data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen. Dengan demikian, kedua kelompok menunjukkan tingkat keragaman yang sebanding. Berdasarkan hasil uji tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar bukan akibat dari karakteristik masing-masing kelas di awal, akan tetapi dapat dinyatakan sebagai adanya perlakuan yang berbeda pada dua kelas.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tujuan dari uji ini adalah guna mengetahui adanya selisih rerata atau *mean* antara 2 kelompok. Dua kelompok dalam hal ini adalah 2 kelompok tidak berpasangan, di mana sumber data berasal dari individu yang berbeda.⁵³ Uji ini digunakan oleh peneliti guna melihat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol yang memanfaatkan

⁵³ Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa* (Jakarta: Deepublish, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=j05iEQAAQBAJ>.

modul dan video *Youtube* selama kegiatan belajar mengajar dengan kelas eksperimen yang memanfaatkan media *pop up lapbook*. Penentuan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi (*Sig.*(*2-tailed*) $< 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari penggunaan media *pop up lapbook* terhadap hasil belajar peserta didik.

Independent Samples Test									
t-test for Equality of Means									
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Equal variances assumed		-4.693	54	<.001	<.001	-11.923	2.540	-17.016	-6.830
Equal variances not assumed		-4.569	42.996	<.001	<.001	-11.923	2.610	-17.186	-6.660

Gambar 4. 13 Hasil Uji Independent Sample t-Test

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.* (*2-tailed*) sebesar $<0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil $< 0,05$ ($<0,001 < 0,05$) maka bisa disimpulkan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan keterangan sebagai berikut:

- H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
- H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop up lapbook* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dibandingkan metode pembelajaran ceramah, karena terbukti ditemukan perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan perolehan nilai *t-count* sebesar

-4.963. Nilai *t-count* negative menunjukkan bahwa kelas kedua, yaitu kelas 5B sebagai kelas eksperimen, menunjukkan rata-rata hasil belajar yang unggul dibandingkan kelas pertama, yaitu kelas 5A sebagai kelas kontrol.

C. Revisi Produk

Setelah peneliti menyelesaikan tahap perancangan produk, langkah berikutnya adalah melaksanakan proses validasi media kepada para ahli. Berdasarkan hasil validasi tersebut, peneliti memperbaiki dengan mempertimbangkan arahan dan saran dari para validator guna meningkatkan kualitas serta menyempurnakan media yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran, secara umum media pembelajaran *pop up lapbook* yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak digunakan tanpa memerlukan revisi yang signifikan. Namun, terdapat beberapa saran perbaikan bersifat minor dari validator ahli media, khususnya pada profil pengembang yang ditampilkan foto pengembang agar terlihat siapa yang mengembangkan produk media pembelajaran. Saran tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan menambahkan foto pada profil pengembang. Sementara itu, validator ahli materi dan ahli pembelajaran tidak memberikan usulan perbaikan karena dinilai telah memenuhi standar kelayakan dari aspek tampilan, penggunaan, serta kesesuaian pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Media *Pop Up Lapbook*

Pemanfaatan media pembelajaran menjadikan guru menyajikan pengalaman pembelajaran yang konkret dan langsung kepada peserta didik, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih komunikatif dan efisien.⁵⁴ Pada bab ini disajikan pembahasan secara komprehensif, rinci, dan sistematis mengenai produk pengembangan media pembelajaran berbasis *pop up* berupa *lapbook* pada materi keragaman budaya Indonesia bagi peserta didik kelas V SD/MI. Bab ini memuat pembahasan sebagai bentuk analisis lanjutan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, dengan tujuan memberikan pemahaman serta interpretasi yang lebih mendalam terhadap hasil pengembangan media yang telah dilaksanakan.

Penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk menghasilkan media pembelajaran *pop up lapbook* pada materi keragaman budaya Indonesia yang telah memenuhi standar validitas dan kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI Islamiyah Pakis. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi keragaman budaya Indonesia dan juga perilaku untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia.

Peserta didik kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret sesuai teori perkembangan kognitif yang dikemukakan

⁵⁴ Yogi Agung Prasetyo, *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning*, Multimedia Interaktif (Yogi Agung Prasetyo, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=uirRDwAAQBAJ>.

oleh Jean Piaget. Pada tahap ini, peserta didik mulai memiliki kemampuan berpikir logis terhadap objek yang konkret dan situasi nyata.⁵⁵ Peserta didik juga telah mampu memahami hubungan kausalitas, melakukan pengelompokan informasi, serta memecahkan permasalahan sederhana berdasarkan pengalaman langsung yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan proses kognitif peserta didik dalam mengolah informasi secara lebih sistematis dan rasional, meskipun pemahaman terhadap konsep yang bersifat abstrak masih memerlukan bantuan media, contoh konkret, dan pengalaman nyata sebagai pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut, maka pengembangan media *pop up lapbook* dinilai selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik, karena media tersebut mampu menyampaikan materi dalam bentuk visual tiga dimensi yang menarik, nyata, dan interaktif. Penggunaan media *pop up lapbook* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung secara lebih efektif jika dibantu dengan benda konkret dan media visual yang diamati secara langsung.

Peneliti mengembangkan produk dengan menggunakan model ADDIE yang memiliki lima tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁵ W Astuti et al., *Ilmu Keluarga Dan Perkembangan Anak: Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis* (Padang: CV GET PRESS INDONESIA, 2026), <https://books.google.co.id/books?id=Fte7EQAAQBAJ>.

1. Analisis

Tahap analisis dilaksanakan pada bulan September 2026 di kelas V guna mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keragaman budaya Indonesia. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami dan mengenal budaya yang ada di Indonesia terutama yang ada di daerah mereka masing-masing. Hasil observasi menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan bantuan media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Selain itu, hasil analisis juga sejalan dengan berbagai peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terkait materi yang bersifat abstrak.⁵⁶ Maka dari itu, peneliti merancang media *pop up lapbook* agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran dan lebih memudahkan untuk memahami keragaman budaya Indonesia.

2. Desain

Tahap desain dilakukan untuk merancang bentuk, isi, dan tampilan media *pop up lapbook* secara sistematis agar media yang dihasilkan memiliki nilai edukatif dan visual yang optimal. Dalam proses pengembangannya, peneliti menggunakan aplikasi *Procreate* untuk mendesain tampilan *lapbook*. Peneliti juga mengaplikasikan *Canva* dalam pembuatan desain pada bagian *pop up*. Kegiatan desain mencakup beberapa komponen penting, yaitu perancangan cover depan dan

⁵⁶ Nisa and Prasetyaningtyas, "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang."

belakang, desain elemen *pop up*, penyusunan petunjuk penggunaan beserta misi permainan, pembuatan kartu permainan, serta kantong bermain yang mendukung proses pembelajaran. Setiap bagian media dirancang dengan memperhatikan aspek estetika, keterbacaan, dan interaktivitas agar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tampilan *pop up* dikembangkan menggunakan perpaduan warna yang harmonis dan menarik, didukung oleh visual yang kreatif serta komunikatif.

Hasil perancangan sesuai dengan teori media *pop up* yang mengemukakan bahwa media visual tiga dimensi dapat mengembangkan minat belajar, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, media *pop up lapbook* juga mampu menampilkan konsep dalam bentuk yang lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Media *pop up lapbook* mendapatkan tanggapan sangat baik dari peserta didik karena menarik dan mudah digunakan dalam pembelajaran Pancasila.⁵⁷

3. Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun *pop up lapbook* berdasarkan hasil temuan dari tahap analisis sebelumnya. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berupa *pop up lapbook* yang berisi materi keragaman budaya Indonesia. Media pembelajaran ini akan dikembangkan sesuai dengan rancangan agar menjadi produk yang nyata. Kemudian media hasil pengembangan akan diuji kelayakannya oleh ahli

⁵⁷ Jayanti, Fransiska, and Isnaini, "Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila."

materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Peneliti akan melakukan revisi produk jika ada kritikan atau revisi dari para validator ahli.⁵⁸ Berikut proses pengembangan media *pop up lapbook*:

- 1) Papan *lapbook* menggunakan kayu berbahan tripleks dengan ukuran 60 cm × 50 cm. Pada tampilan depan terdapat gambar yang berisikan judul media *pop up lapbook* yang didesain melalui aplikasi *Procreate* kemudian dicetak dengan kertas bahan *banner* dan ditempel pada seluruh bagian *lapbook*. Pada bagian belakang *lapbook* memuat identitas *lapbook*, yaitu profil pengembang, petunjuk penggunaan media, dan juga terdapat CP, ATP, dan KKTP.
- 2) Pada bagian *pop up*, gambar di desain melalui aplikasi *Canva*. Ukuran gambar pada *pop up* yaitu 7 cm × 6 cm yang kemudian dicetak menggunakan kertas *art paper* dan dilaminasi glossy. Tampilan *pop up* dibuat dengan teknik *internal stand* untuk menghasilkan kesan gambar yang dapat muncul. Pada bagian ini berisikan materi tentang keragaman budaya Indonesia dan juga perilaku untuk melestarikan budaya Indonesia. Ketika kotak *pop up* dibuka, sehingga akan timbul gambar tiga dimensi (3D) yang menunjukkan keragaman budaya Indonesia dan juga perilaku melestarikan budaya Indonesia di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 3) Pada bagian *pop up lapbook*, tidak hanya terdapat materi saja tetapi juga menyajikan permainan berupa misi yang harus diselesaikan

⁵⁸ Bila, Alfi, and Niam, "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN GARUM 01."

peserta didik setelah mengamati materi keragaman budaya Indonesia. Terdapat dua misi, misi pertama terdapat kartu berisi tulisan perilaku melestarikan budaya Indonesia dan juga papan tempel yang digunakan untuk menempel kartu gambar tersebut. Misi kedua terdapat kartu gambar keragaman budaya Indonesia berbentuk koin dan juga tersedia papan tempel untuk menempelkan koin gambar tersebut.

- 4) Kartu gambar yang ada pada permainan misi pertama memuat tulisan yang menyajikan perilaku melestarikan budaya Indonesia yang kemudian akan ditempel oleh peserta didik pada papan tempel sesuai dengan pelestarian yang ada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada misi kedua memuat ilustrasi gambar keragaman budaya Indonesia yang kemudian akan ditempel oleh peserta didik sesuai dengan nama keragaman budaya Indonesia.
- 5) Kantong permainan, dibuat dengan ukuran 14 x 8 cm yang didesain sesuai dengan tema pada media *pop up lapbook*. Kantong permainan digunakan untuk menyimpan kartu gambar agar tidak hilang ketika media selesai digunakan.

4. Implementasi

Tahap implementasi dilaksanakan setelah seluruh proses pengembangan media selesai dilakukan dan media *pop up lapbook* dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi. Pada tahap ini, peneliti melibatkan dua kelas untuk mengambil data, kelas VA sebagai kelas

kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pengambilan data kelas kontrol dan eksperimen menggunakan lembar soal *pretest* dan *posttest* yang kemudian dapat ditentukan perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti akan memberikan soal *pretest* pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, kelas VA diberikan penjelasan materi melalui video dari *youtube* dan modul. Sedangkan kelas VB diberikan penjelasan materi dengan menggunakan media yang sudah dikembangkan oleh peneliti, yaitu media pembelajaran *pop up lapbook*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan, peneliti memberikan soal *posttest* pada kedua kelas tersebut.⁵⁹

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan mengacu pada seluruh tahapan pengembangan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam proses pengembangan media, setiap tahapan senantiasa disertai kegiatan evaluasi guna menilai kesesuaian media yang dikembangkan terhadap tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Melalui tahap evaluasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan media sehingga kualitas produk dapat ditingkatkan secara optimal.

⁵⁹ Jayanti, Fransiska, and Isnaini, "Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila."

Data evaluasi berasal dari hasil angket yang dibagikan kepada para ahli validator. Angket yang diberikan kepada validator ahli digunakan untuk menilai aspek kelayakan media, baik dari segi isi materi, desain tampilan, bahasa maupun aspek teknik penggunaan media.⁶⁰

Selain melakukan pengumpulan data evaluasi, pada tahap ini peneliti juga melakukan proses revisi dan penyempurnaan produk berdasarkan kritik, saran, dan masukan yang diberikan oleh para validator ahli. Perbaikan tersebut dimaksudkan agar media yang dikembangkan menjadi lebih efektif, menarik, dan tepat dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Efektivitas Media *Pop Up Lapbook*

Setelah dilakukan validasi dan revisi, peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan uji coba produk kepada peserta didik kelas V MI Islamiyah Pakis. Uji coba tersebut melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 56 peserta didik. kelas VA yang terdiri atas 26 peserta didik ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VB yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Berikut hasil uji coba produk media *pop up lapbook*:

1. Kelayakan Produk

Proses validasi merupakan tahap uji kelayakan produk yang dikembangkan, apakah produk layak digunakan atau tidak. Validasi untuk menguji kelayakan produk dilakukan oleh tiga validator ahli, yaitu

⁶⁰ Ani, Nurdiana, and Rahmawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Lapbook Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut."

validator ahli media, validator ahli materi, dan validator ahli pembelajaran. Berikut penjelasan dari masing-masing validator ahli:

a. Analisis Validasi Ahli Materi

Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keragaman budaya Indonesia. Materi tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum serta buku teks yang digunakan peserta didik kelas V. Namun, penyajian materi dalam buku peserta didik masih terbatas, karena keragaman budaya Indonesia yang disajikan hanya beberapa saja dan tidak disertai dengan ilustrasi gambar yang lengkap. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media interaktif berbasis *pop up* yang mampu menampilkan visual tiga dimensi. Pengembangan media tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan peserta didik, sehingga mempermudah pemahaman tentang keragaman budaya Indonesia serta mampu menerapkan perilaku melestarikan budaya Indonesia.

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan persentase sebesar 95% . Berdasarkan tabel kriteria kevalidan, dapat disimpulkan bahwa media *pop up lapbook* dikatakan “sangat valid” dan “sangat layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran. Media tersebut dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan karena materi yang ada pada media sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan membuktikan bahwa media mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif, sehingga layak diujicobakan kepada

peserta didik.⁶¹ Hal ini membuktikan bahwa materi keragaman budaya Indonesia telah disajikan secara memadai melalui media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, yaitu Bapak Alfian Nur Azizi, M.Pd., media *pop up lapbook* memperoleh penilaian yang membuktikan bahwa media telah memenuhi kelayakan dari aspek materi. Ahli materi tidak memberikan saran ataupun revisi terhadap produk yang dikembangkan karena seluruh komponen materi dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *pop up lapbook* termasuk dalam kategori “sangat valid” dan “sangat layak” untuk digunakan serta diujicobakan dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Validasi Ahli Media

Hasil validitas oleh ahli media dilakukan guna mengukur kelayakan media pembelajaran *pop up lapbook* berdasarkan aspek tampilan dan kemudahan penggunaan. Validasi ini dilakukan guna menilai kualitas media yang telah dikembangkan berdasarkan pertimbangan ahli. Dalam penelitian ini, proses validasi media dilakukan oleh Ibu Nuril Nuzulia, M.Pd., selaku ahli media.

Hasil uji validasi ahli media sebesar 80,8%. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran *pop up lapbook* dinyatakan layak dengan kategori “sangat valid” dan “sangat layak” untuk digunakan

⁶¹ Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*.

pada proses pembelajaran. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa media telah memenuhi hampir seluruh aspek penilaian yang ditetapkan, sehingga tidak diperlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh. Berdasarkan evaluasi yang diberikan, media memiliki desain tampilan yang menarik, didukung oleh perpaduan warna yang serasi serta ilustrasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Di samping itu, penggunaan teks pada media dinilai memiliki tingkat keterbacaan yang baik sehingga memudahkan peserta didik sekolah dasar dalam memahami informasi yang disampaikan.

Ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, media tersebut dinilai tidak menyulitkan bagi guru maupun peserta didik. Selain itu, media *pop up lapbook* dapat digunakan secara fleksibel dikarenakan tidak membutuhkan sinyal internet serta tanpa perangkat elektronik.

c. Analisis Validasi Ahli Pembelajaran

Analisis data validasi ahli pembelajaran dilakukan guna menilai kelayakan media *pop up lapbook* ditinjau dari aspek pembelajaran. Proses penilaian validasi ini dilaksanakan oleh Bapak Achmad Mujib, S.Pd., selaku wali kelas V MI Islamiyah Pakis.

Hasil penilaian dari validasi ahli pembelajaran sebesar 90,7%. Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran *pop up lapbook* dinyatakan memenuhi aspek kelayakan dengan kategori “sangat layak” dan “sangat valid” untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa materi telah sesuai dengan standar yang berlaku sehingga tidak memerlukan

revisi. Media *pop up lapbook* menyajikan konsep pembelajaran melalui benda nyata, media visual, dan pengalaman belajar konkret agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik.⁶² Selain itu, media pembelajaran ini dinilai telah memenuhi hampir seluruh aspek evaluasi, yang meliputi keselarasan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, serta integrasi yang baik antara metode, materi, dan aktivitas pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa media *lapbook* yang diinovasikan dengan fitur *pop up* yang dirancang untuk digunakan di MI Islamiyah Pakis. Pengembangan media tersebut dilatarbelakangi oleh upaya untuk mengoptimalkan fasilitas pembelajaran yang ada, mengingat media yang digunakan masih berupa LKS, buku panduan materi, serta perangkat elektronik yang terbatas pada LCD dan audio. Kehadiran media *pop up lapbook* diharapkan mampu mendukung pembelajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengujian media dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kelas VA dalam penelitian ini dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media *pop up lapbook*,

⁶² Astuti et al., *Ilmu Keluarga Dan Perkembangan Anak: Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis*.

sedangkan kelas VB berfungsi sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang terlihat dari rata-rata nilai dari 56,5 menjadi 82,5. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penggunaan media *pop up lapbook* berkontribusi positif pada hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut sesuai teori hasil belajar yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa media *pop up lapbook* efektif dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik melalui penyajian informasi yang menarik, konkret, dan mudah dipahami.⁶³

Efektivitas media *pop up lapbook* dalam penelitian ini didukung oleh hasil analisis statistik menggunakan uji-t. hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *pop up lapbook* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran seadanya. Pada model pengembangan ADDIE, tahap implementasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias, aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang sebelumnya ditemukan pada tahap analisis,

⁶³ Widiastini et al., *Pop Up Book Digital: Daya Tarik Unik Meningkatkan Minat Baca*.

yaitu kurangnya media yang menarik dan terbatasnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Berdasarkan hasil pengujian tersebut, media *pop up lapbook* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁶⁴ Nisa and Prasetyaningtyas, "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media *pop up lapbook* dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap analisis ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi penggunaan metode ceramah dan media yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dan hasil belajar belum optimal. Selanjutnya dilakukan perancangan, pengembangan media, validasi, implementasi, dan evaluasi media *pop up lapbook* hingga menghasilkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
2. Validitas media *pop up lapbook* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI Islamiyah Pakis menunjukkan hasil yang optimal, berdasarkan hasil validasi, media memperoleh persentase sebesar 80,8% dari ahli media, 95% dari ahli materi, dan 90,7% dari ahli pembelajaran. Hasil tersebut berada pada kategori sangat valid dan sangat layak, sehingga media *pop up lapbook* ditetapkan memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, serta pembelajaran dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Pengujian hasil belajar peserta didik diolah menggunakan *software* SPSS versi 32 menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah batas

signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, media *pop up lapbook* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa masukan diajukan sebagai dasar pertimbangan untuk pengembangan dan pemanfaatan media ke depannya, yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi pendidik
 - a. Media ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang mempermudah peserta didik memahami contoh-contoh konkret tentang keragaman budaya Indonesia melalui penyajian visual yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.
 - b. Dalam proses penggunaannya, pendidik perlu memberikan bimbingan dan petunjuk yang jelas agar peserta didik dapat memanfaatkan media secara optimal. Selain itu, materi pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan pengalaman nyata yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.
2. Saran bagi peneliti
 - a. Pengembangan media *pop up lapbook* disarankan untuk terus dilakukan dengan menghadirkan inovasi yang lebih beragam, baik dari spek desain, substansi materi, maupun pemanfaatan teknologi yang terintegrasi dalam media.

- b. Cakupan materi yang disajikan dapat diperluas sehingga tidak terbatas pada keragaman budaya Indonesia tetapi mencakup materi lain yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengembangan media selanjutnya dapat dipadukan dengan berbagai pendekatan atau model pembelajarn yang relevan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. *Tafsir Tarbawi : Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*. Edited by Nia Duniawati and Evan Hamzah Muchtar. Indramayu: Penerbit Adab: CV Adanu Abimata, 2024.
- Ani, Dwi Putri, Aty Nurdiana, and Endah Rahmawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Lapbook Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 298–311. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBELAJARAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Astuti, W, M Qana'a, S Pabokori, D W Retnoningias, D Darmayanti, N.N.A.I. Dewi, Y P Rusady, W.O.S.F. Husuni, and L A Apriani. *Ilmu Keluarga Dan Perkembangan Anak: Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis*. Padang: CV GET PRESS INDONESIA, 2026. <https://books.google.co.id/books?id=Fte7EQAAQBAJ>.
- Aureliya, Tasya, Zulfan, and T. Bahagia Kesuma. "Pengaruh Media Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah." *Jim; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 7, no. 4 (2022): 228–35.
- Azizi, Alfian Nur. "Pengembangan Lks Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 Melalui Pendekatan Integrasi Al-Asma ' Al-Husna" 3, no. November (2021): 1–15.
- Bila, Yunita Salsa, Cindy Alfi, and Fathul Niam. "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VI SDN GARUM 01." *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 7, no. 1 (2023): 107. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.630.
- Budiyono, Saputro. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Faizah, Maryam, Ahmad Sholeh, Alfian Nur Azizi, and M. Abdullah Amir. "Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI / SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa" 7 (2024): 8728–38.
- Gafur, Abd, Nuril Nuzulia, and Abdul Ghaffar. "Development Of A Big Book To Improve Literacy Skills Based On The Pancasila Student Profile" 5, no. 1 (2024): 21–37.
- Gifari, Nazhif, Laras Sitoayu, Tresy Lediawaty, Lenni Anita Saragih, Lieka Malieka, Pelita Juliana Gultom, Rahmi Kartini Pertiwi, and Tommy G. *Studi Kasus Gizi Masyarakat Di Wilayah Kebon Jeruk, Jakarta Barat Tahun 2021*. Pekalongan:

- Penerbit NEM, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=s3BJEAAAQBAJ>.
- Hanifah, Nur Hidayah, Muhammad Walid, Canda Avista Putri, Laila Nuriya Sinta, and Dian Eka Aprillia Fitria Ningrum. "Development of Android-Based 'Pete' Educational Game to Improve Elementary School Student Learning Outcomes in Social Science Learning Nur Hidayah Hanifah*." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 9 (2022): 430–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.11467>.
- Harefa, E, H A R Afendi, P Karuru, S Sulaeman, A Y V Wote, J S Patalatu, N Azizah, H Sanulita, A Yusufi, and L Husnita. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Sepriano and Efitra. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Indra, Adi Darma, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidik, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Istighfarin, Arisma Tri, and Wahyu Sukartiningsih. "Pengembangan Media Lapbook Cerita Fiksi Untuk Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Fiksi Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar" 13, no. 9 (2025): 2377–90.
- Jayanti, Anggun Dwi, Dita Fransiska, and Ulfa Isnaini. "Pengembangan Media Lapbook Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Pancasila." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 2023 (2025): 480–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.298>.
- Jayanti, Luh Sri Surya Wisma, and Komang Satya Wibawa. *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*. Edited by Abdi Putra Lawolo. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024.
- Kristi, Margareta Dian, Andri Wicaksono, and Deri Ciciria. "Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia," 2024, 97–108.
- Kurniawan, Wakib. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mi / Sd : Inovasi Dan Praktik Terbaik*. Edited by Nur Kholik. Yogyakarta: PT. Duta Media Press, 2025.
- Lubis, M A, H Dalimunthe, and N Azizan. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD/MI Buku Ajar Untuk PGSD/PGMI*. Edited by Alviana C. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Lusyana, Evvy, and Tri Kurniah Lestari. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMK Menggunakan Teori Van Hiele*. Edited by Safrinal. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Miftah, Mohamad. *Studi Faktual Peanfaatan TIK Di Sekolah*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022.

- Mulyoto, Galih Puji, Mohammad Miftahusyai'an, and Nur Hidayah Hanifah. *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran PPKn Untuk MI/SD*. Edited by Abdul Bashith. Depok: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Ningrum, Dian Eka Aprilia, Candra Avista Putri, and Nur Hidayah Hanifah. "The Effect of the Use of Wordwall Media on the Learning Outcomes of Grade 5 Students on IPAS Learning," 2024, 443–51.
- Nisa, Kharitsma Ayu Khoirun, and Fitria Dwi Prasetyaningtyas. "Pengembangan Media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang." *Borobudur Educational Review* 5, no. 1 (2025): 162–73. <https://doi.org/10.31603/bedr.12354>.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Edited by Resa Awahita. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Octavia, Azka Azizah, and Feri Tirtoni. "Impelemntation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Subjects to Improve Democratic Character." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 235–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.18570>.
- Prasetyo, Yogi Agung. *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning*. Multimedia Interaktif. Yogi Agung Prasetyo, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=uirRDwAAQBAJ>.
- Purba, Andiopenta. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Penerapan Dalam Bidang Sociolinguistik*. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2026. <https://books.google.co.id/books?id=zwjCEQAAQBAJ>.
- Rayanto, Yudi Hari, and Sugianti. *Penelitian Pengebangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*. Edited by Tristan Rokhmawan. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institut, 2020.
- Resta, Reres Gita, and Safril Kodri. "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023): 162–67. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>.
- Saleh, M Sahib, Ilham Azis, Syahrudin, Muh. Syahrul Saleh, and Sahabuddin. *Media Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media, 2023.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web*. Surakarta: YLGI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=uYxFEAAQBAJ>.
- Sari, Adinda, Ambyah Harjanto, and Yulita Dwi Lestari. "Pengembangan Media Lap Book 'Perana'(Peta Flora Dan Fauna) Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas

- V Sd Negeri 28 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2023/2024.” *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 207–14.
- Siahaya, Agusthina. *Bahan Ajar Interaktif Berbasis Karakter*. Edited by Febrianty, Jenri Ambarita, and Ester Yuniati. Indramayu: Penerbit Adab, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=wU0yEAAAQBAJ>.
- Suciati, Indah, Amran Hapsan, and Rahmawati. *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*. Edited by Amran Hapsan. CV. Ruang Tentor, 2022.
- Sudikan, Setya Yuwana, Titik Indarti, and Faizin. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: ALFABETA, 2023.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sumiharsono, H. M. Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Edited by Dedy Ariyanto. Jember: CV Pustaka Abadi, 2017.
- Sutha, Diah Wijaanti. *Biostatistika: Buku Ajar*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=HVFKEAAAQBAJ>.
- Tubagus, Steven. *Buku Prinsip Dan Penerapan Media Pembelajaran*. Edited by Aas Masruroh. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2025.
- Ummah, Siti Khoiruli. *Media Pembelajaran Matematika*. 1. Malang: UMMPress, 2021.
- Vega, Nofvia, Raharjo, Susaldi, Laurensius Laka, Isnandar Slamet, Sulaiman, Kusman Rukmana, et al. *Metode & Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Edited by Erfina Rianty. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Widiastini, Ni Wayan Eka, Ni Komang Suarningsih Triastuti, Komang Agus Supariawan, Ni Putu Ina Dewanthi, Gusti Made Ratnasari, and I Made Yogi Pradnyana. *Pop Up Book Digital: Daya Tarik Unik Meningkatkan Minat Baca*. Edited by Ida Bagus Arya Lawa Manuaba. Bali: Nilacakra, 2024.

Yayuk, E. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Edited by Ari Dwi Haryono. 1. Malang: UMMPress, 2019.

Yudiana, Kadek, Dita Andita, Ni Ketut Adi Lestari, Luh Intan Arya Pratiwi, and Ni Kadek Dhiniary Cahaya Fridayanthi. *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Bali: Nilacakra, 2024.

Yusri. *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Jakarta: Deepublish, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=j05iEQAAQBAJ>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 948/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	09 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala MIS Islamiyah Pakis, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Anisa Putri Maulidya
NIM	: 220103110061
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Permohonan Validator Ahli Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-191/Un.03.1/FITK/TL.01.04/3/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

12 Maret 2026

Kepada Yth.
Nuril Nuzulia, M.Pd.I
 di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Anisa Putri Maulidya
NIM	: 220103110061
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis	: Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
Dosen Pembimbing	: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I/

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Permohonan Validator Ahli Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-193/Un.03.1/FITK/TL.01.04/3/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

12 Maret 2026

Kepada Yth.
Alfan Nur Azizi, M.Pd
 di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Anisa Putri Maulidya
NIM	: 220103110061
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis	: Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
Dosen Pembimbing	: Waluyo Satrio Adji, M.Pd./I

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 Permohonan Validator Ahli Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-191/Un.03.1/FITK/TL.01.04/3/2026 12 Maret 2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.

Achmad Mujib, S.Pd.I

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Anisa Putri Maulidya
 NIM : 220103110061
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
 Dosen Pembimbing : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I/

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Lapbook</i> Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
Peneliti	: Anisa Putri Maulidya
Institusi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook* pada materi *Keragaman Budaya Indonesia*, peneliti bermaksud melakukan validasi terhadap media pembelajaran tersebut. Dengan hormat, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi sebagai ahli materi dengan mengisi angket yang telah disiapkan. Hasil pengisian angket validasi materi pada media pembelajaran ini agar media dapat digunakan secara optimal. Segala bentuk penilaian dan saran dari Bapak/bu akan saya terima dengan penuh penghargaan.

B. Identitas Ahli Media

Nama : Alfan H. Asan
 Jabatan : Dosen
 Instansi : PAMI UIN Maulana Malik Ibrahim

C. Petunjuk Pengisian

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan atau penilaian terhadap setiap pernyataan yang tercantum dalam lembar kuesioner berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala :

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

D. Lembar Penilaian Ahli

No	Aspek	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)				✓	
		Penyajian materi disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran					✓
		Isi materi menyesuaikan kebutuhan peserta didik					✓
		Materi disusun secara terstruktur agar mudah dipahami				✓	
		Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral					✓
		Materi mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna					✓
2	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas V SD				✓	
		Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami					✓
		Penggunaan istilah dalam materi keragaman budaya Indonesia tepat dan jelas					✓
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan menarik bagi peserta didik					✓
		Penulisan kata dan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
3	Penyajian	Materi disajikan secara sistematis dan runtut					✓
		Penyajian materi memudahkan peserta didik memahami keragaman budaya Indonesia					✓
		Penyajian materi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (Menunjukkan keragaman budaya daerah dan menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah)					✓

4		Urutan penyajian materi memudahkan peserta didik memahami keragaman budaya Indonesia					✓
		Misi/tantangan dalam lapbook mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik					✓
		Petunjuk penggunaan lapbook disajikan dengan jelas dan mudah dipahami					✓
	Kegrafikan	Gambar/ilustrasi sesuai dengan materi keragaman budaya dan membantu peserta didik memahami materi					✓
		Pemilihan warna menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD				✓	
		Desain <i>Pop Up Lapbook</i> mendukung penyampaian materi					✓

E. Saran/masukan

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Kesimpulan secara umum bahwa media tersebut dinyatakan *):

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan

*) mohon lingkari pada huruf yang sesuai dengan penilaian dari Bapak/Ibu.

Malang, ... 9 April 2020.



(..... Alim Fikri Azmi, M.Pd.)

Lampiran 6 Angket Validasi Ahli Media

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Lapbook</i> Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
Peneliti	: Anisa Putri Maulidya
Institusi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook* pada materi *Keragaman Budaya Indonesia*, peneliti bermaksud melakukan validasi terhadap media pembelajaran tersebut. Dengan hormat, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi sebagai ahli materi dengan mengisi angket yang telah disiapkan. Hasil pengisian angket validasi materi pada media pembelajaran ini agar media dapat digunakan secara optimal. Segala bentuk penilaian dan saran dari Bapak/Ibu akan saya terima dengan penuh penghargaan.

B. Identitas Ahli Pembelajaran

Nama : Nuril Nuzulia, M.Pd.I
 Jabatan : Dosen PGMI
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Petunjuk Pengisian

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan atau penilaian terhadap setiap pernyataan yang tercantum dalam lembar kuesioner berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala :

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

D. Lembar Penilaian Ahli

No	Aspek	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Usability (Kegunaan)	Media <i>Pop Up Lapbook</i> mudah digunakan oleh peserta didik				✓	
		Petunjuk penggunaan <i>Pop Up Lapbook</i> jelas dan mudah dipahami				✓	
		Peserta didik tidak memerlukan waktu lama untuk memahami cara menggunakan media				✓	
2	Sistem Navigasi (Struktur)	Susunan bagian <i>Pop Up Lapbook</i> tersusun secara sistematis					✓
		Pembagian bagian <i>Lapbook</i> (materi, misi/tugas, dan aktivitas) mudah dipahami				✓	
		Struktur <i>Lapbook</i> membantu peserta didik menemukan informasi dengan cepat				✓	
3	Graphic Design (Desain Grafik)	Tata letak (<i>layout</i>) <i>Pop Up Lapbook</i> tersusun rapi dan menarik				✓	
		Pemilihan warna sesuai dengan karakteristik peserta didik					✓
		Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca oleh peserta didik				✓	
		Gambar atau ilustrasi budaya Indonesia pada media terlihat jelas dan menarik				✓	
		Desain <i>Pop Up</i> pada <i>lapbook</i> mampu menarik perhatian peserta didik				✓	
4	Compatibility (Kesesuaian)	Media sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V SD				✓	
		Media sesuai dengan materi keragaman budaya Indonesia dalam kurikulum				✓	
		Media mendukung metode pembelajaran aktif yang digunakan guru				✓	
		Media sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran kelompok maupun individu				✓	

Malang, 7 April 2026


(Nuril Nuzulia)

Lampiran 7 Angket Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran <i>Pop Up Lapbook</i> Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis
Peneliti	: Anisa Putri Maulidya
Institusi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Pengantar

Sehubungan dengan kegiatan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Lapbook* pada materi *Keragaman Budaya Indonesia*, peneliti bermaksud melakukan validasi terhadap media pembelajaran tersebut. Dengan hormat, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi sebagai ahli materi dengan mengisi angket yang telah disiapkan. Hasil pengisian angket validasi materi pada media pembelajaran ini agar media dapat digunakan secara optimal. Segala bentuk penilaian dan saran dari Bapak/bu akan saya terima dengan penuh penghargaan.

B. Identitas Ahli Media

Nama : ACHMAD MUHAMMAD S.Pd.I
 Jabatan : GURU KELAS S.B.
 Instansi : MIS ISLAMİYAH PAKIS

C. Petunjuk Pengisian

Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan atau penilaian terhadap setiap pernyataan yang tercantum dalam lembar kuesioner berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala :

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

D. Lembar Penilaian Ahli

No	Aspek	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Isi/Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan TP Keragaman Budaya Indonesiaku					✓
		Materi yang disajikan dalam media pembelajaran dipaparkan dengan jelas (tidak membingungkan/menimbulkan penafsiran ganda)				✓	
		Bahasa dalam media pembelajaran mudah dipahami				✓	
		Soal yang ada dalam media pembelajaran mudah dipahami					✓
2	Pembelajaran	Media pembelajaran menjadikan materi Keragaman Budaya Indonesia lebih mudah dipahami					✓
		Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik					✓
		Media pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia meningkatkan minat belajar					✓
3	Tampilan	Tampilan media secara keseluruhan menarik perhatian peserta didik					✓
		Tata letak (layout) materi tersusun secara rapi dan terstruktur				✓	
		Gambar dan ilustrasi terlihat jelas dan tidak buram				✓	
		Desain media membantu guru dalam menjelaskan materi					✓
		Elemen visual mendukung pemahaman konsep keragaman budaya Indonesia				✓	
		Desain tidak menimbulkan distraksi yang mengganggu konsentrasi peserta didik				✓	

E. Saran/masukan

Sudah bagus dan layak digunakan di lembaga pendidikan agar pembelajaran lebih Menarik.

F. Kesimpulan

Kesimpulan secara umum bahwa media tersebut dinyatakan *):

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan

*) mohon lingkari pada huruf yang sesuai dengan penilaian dari Bapak/Ibu.

Malang, 27 April 2026



(Achmad Mujib, S.Pd.T)

Lampiran 8 Soal *pretest* dan *posttest*

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling benar!

- Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, dan tradisi yang berbeda di setiap daerah. Keragaman budaya Indonesia adalah...
 - Persamaan adat di seluruh daerah
 - Keanekaragaman suku, bahasa, dan tradisi di Indonesia
 - Perbedaan warna bendera
 - Kesamaan bahasa nasional
- Dalam pembelajaran tentang keragaman suku bangsa, guru menjelaskan tentang Suku Baduy yang masih menjaga adat istiadat dan hidup sederhana. Suku Baduy berasal dari daerah...
 - Jawa Barat
 - Bali
 - Papua
 - Sumatera Barat
- Siti melihat pertunjukan budaya dari suatu daerah yang menggunakan bahasa Minangkabau dalam percakapan para pemainnya. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa daerah yang berasal dari daerah...
 - Aceh
 - Sumatera Barat
 - Lampung
 - Riau
- Kamu mendengar lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" saat acara sekolah. Lagu tersebut berasal dari...
 - Jawa Tengah
 - Kalimantan Selatan
 - Bali
 - Papua
- Dalam sebuah pameran budaya, terdapat kain tradisional yang memiliki nilai sejarah tinggi dan sering digunakan dalam upacara adat suatu daerah yang disebut kain ulos. Kain tersebut berasal dari suku...
 - Jawa
 - Batak
 - Dayak
 - Bugis
- Kamu melihat gambar rumah adat dengan bentuk atap menyerupai tanduk kerbau. Rumah tersebut biasanya digunakan oleh masyarakat Minangkabau dan menjadi simbol budaya daerah tersebut. Rumah adat tersebut berasal dari...
 - Bali
 - Sumatera Barat
 - Sulawesi Selatan
 - Papua



7. Pada saat pelajaran seni budaya, guru membawa alat musik tradisional yang terbuat dari bambu. Alat tersebut dimainkan dengan cara digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi yang indah dan harmonis. Alat musik tersebut berasal dari...
 - a. Jawa Barat
 - b. NTB
 - c. Maluku
 - d. Papua
8. Dalam sebuah pameran budaya, terdapat benda tajam khas Indonesia yang sering digunakan dalam upacara adat. Keris merupakan contoh...
 - a. Rumah adat
 - b. Alat musik
 - c. Senjata tradisional
 - d. Tarian
9. Pada pertunjukan tari terdapat tarian yang dilakukan oleh banyak penari laki-laki yang duduk melingkar sambil mengucapkan "cak-cak-cak". Tarian tersebut sangat terkenal dan sering dipentaskan untuk wisatawan. Tari tersebut berasal dari...
 - a. Aceh
 - b. Bali
 - c. Papua
 - d. Jawa Timur
10. Saat makan di restoran, kamu mencicipi makanan khas berbumbu rempah, yaitu rendang. Makanan tersebut berasal dari...
 - a. Sumatera Barat
 - b. Bali
 - c. Papua
 - d. Banten
11. Sekolahmu mengadakan pentas seni yang menampilkan berbagai budaya daerah seperti tarian, lagu, dan pakaian adat dari berbagai provinsi di Indonesia. Semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Sikap yang tepat adalah...
 - a. Hanya menampilkan budaya daerah sendiri
 - b. Menolak budaya dari daerah lain
 - c. Menampilkan berbagai budaya daerah secara bersama-sama
 - d. Tidak ikut berpartisipasi
12. Di rumah, ibu mengajakmu memasak makanan khas daerah keluarga. Ibu menjelaskan bahwa kegiatan ini penting agar kamu mengenal dan tidak melupakan budaya sendiri. Tujuan kegiatan tersebut adalah...
 - a. Menghabiskan waktu
 - b. Melestarikan budaya keluarga
 - c. Mengikuti tren luar negeri
 - d. Bermain bersama
13. Di lingkungan tempat tinggalmu, terdapat berbagai suku dengan adat pernikahan yang berbeda-beda. Meskipun berbeda, masyarakat tetap hidup rukun dan saling menghargai. Sikap yang tepat adalah...
 - a. Menganggap adat sendiri paling baik
 - b. Mengejek adat lain
 - c. Menghargai perbedaan adat tersebut



- d. Menghindari tetangga
- 14. Saat ini, banyak generasi muda yang lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Mereka jarang mempelajari tarian, bahasa, atau tradisi daerah. Dampak yang mungkin terjadi adalah...
 - a. Budaya semakin terkenal
 - b. Budaya daerah akan hilang
 - c. Persatuan meningkat
 - d. Budaya makin berkembang
- 15. Sebagai pelajar, kamu memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah maupun di rumah. Tindakan yang paling tepat adalah...
 - a. Menggunakan produk luar negeri saja
 - b. Mempelajari dan mempraktikkan budaya daerah dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Menganggap budaya tradisional kuno
 - d. Tidak peduli terhadap budaya
- 16. Indonesia memiliki beragam budaya yang berbeda. Manfaat keragaman budaya adalah...
 - a. Memecah belah bangsa
 - b. Memperkaya budaya nasional
 - c. Menimbulkan konflik
 - d. Mengurangi persatuan
- 17. Indonesia terdiri dari banyak pulau dengan kondisi alam berbeda. Keragaman budaya terjadi karena...
 - a. Letak geografis yang berbeda-beda
 - b. Satu suku bangsa
 - c. Satu bahasa
 - d. Satu adat
- 18. Di kelasmu terdapat teman-teman yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka memiliki bahasa dan kebiasaan yang berbeda. Sikap yang tepat adalah...
 - a. Menghormati dan menghargai
 - b. Mengejek
 - c. Menghindari
 - d. Merendahkan
- 19. Dalam pelajaran IPS, guru meminta siswa menyebutkan contoh budaya daerah yang ada di Indonesia. Budaya tersebut dapat berupa hasil karya maupun kebiasaan masyarakat. Yang termasuk budaya daerah adalah...
 - a. Televisi, internet, radio
 - b. Tari, rumah adat, bahasa daerah
 - c. Sepeda motor, mobil, pesawat
 - d. Gedung bertingkat
- 20. Sekolah mengadakan lomba budaya seperti tari daerah, menyanyi lagu daerah, dan memakai pakaian adat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Sebagai pelajar, tindakan yang tepat adalah...
 - a. Tidak mengikuti kegiatan budaya
 - b. Mengikuti lomba tari daerah
 - c. Mengejek teman yang berbeda suku
 - d. Tidak peduli

SOAL POSTTEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku bangsa dan tradisi yang berbeda di setiap daerah. Hal ini menjadi kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Keragaman budaya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki...
 - a. Satu adat istiadat
 - b. Berbagai macam suku dan tradisi
 - c. Satu bahasa daerah
 - d. Satu jenis pakaian adat
2. Saat melihat tayangan budaya Indonesia, Andi mengetahui adanya upacara adat Rambu Solo yang merupakan tradisi pemakaman khas Suku Toraja. Suku Toraja berada di daerah...
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Sumatera Utara
 - c. Kalimantan Barat
 - d. Jawa Timur
3. Rina memiliki teman yang sering menggunakan bahasa daerah saat berbicara di rumah. Bahasa tersebut berasal dari wilayah barat Pulau Jawa, yaitu bahasa Sunda yang berasal dari daerah...
 - a. Jawa Tengah
 - b. Jawa Barat
 - c. Bali
 - d. NTB
4. Pada acara pentas seni, ditampilkan lagu daerah dengan irama khas dari Indonesia bagian timur. Lagu tersebut berjudul "Yamko Rambe Yamko". Lagu daerah tersebut berasal dari...
 - a. Papua
 - b. Bali
 - c. Aceh
 - d. Riau
5. Saat pelajaran budaya, guru menunjukkan gambar pakaian adat perempuan Minangkabau yang disebut Bundo Kanduang. Pakaian adat tersebut berasal dari...
 - a. Sumatera Barat
 - b. Kalimantan Selatan
 - c. Bali
 - d. Maluku
6. Dalam buku IPS, terdapat gambar rumah adat berbentuk bulat dengan atap jerami yang berasal dari wilayah timur Indonesia. Rumah adat Honai berasal dari...
 - a. Papua
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sulawesi Utara
 - d. Lampung



7. Seorang siswa memainkan alat musik unik yang terbuat dari daun lontar dan menghasilkan bunyi khas. Alat musik tersebut dikenal sebagai Sasando. Alat musik Sasando berasal dari...
- Nusa Tenggara Timur
 - Jawa Barat
 - Sumatera Selatan
 - Bali
- 
8. Dalam pelajaran sejarah budaya, disebutkan adanya senjata tradisional yang digunakan oleh suku di Kalimantan. Senjata tersebut bernama Mandau. Mandau merupakan senjata tradisional dari suku...
- Batak
 - Dayak
 - Jawa
 - Betawi
- 
9. Saat perayaan hari besar, ditampilkan Tari Saman yang trekenal dengan gerakan cepat dan kompak. Tari Saman berasal dari daerah...
- Bali
 - Papua
 - Aceh
 - NTB
10. Saat brkunjung ke suatu daerah, Dika mencicipi gudeg yang terbuat dari nangka muda dan memiliki cita rasa manis. Gudeg merupakan makanan khas dari...
- Padang
 - Yogyakarta
 - Makassar
 - Manado
11. Sekolah mengadakan kegiatan “Hari Budaya” di mana seluruh siswa diminta mengenakan pakaian adat dari daerah masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Sikap yang mencerminkan pelestarian budaya adalah...
- Tidak mau ikut karena berbeda suku
 - Mengejek pakaian adat teman
 - Bangga memakai pakaian adat daerah masing-masing
 - Memakai pakaian bebas
12. Di dalam keluarga, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk tetap menggunakan bahasa daerah saat berbicara di rumah agar tidak hilang oleh perkembangan zaman. Hal tersebut menunjukkan upaya...
- Mengabaikan bahasa nasional
 - Melestarikan bahasa daerah
 - Mengikuti budaya asing
 - Bermain-main saja
13. Di lingkungan masyarakat, sering diadakan pertunjukan tari tradisional sebaga bentuk pelestarian budaya. Masyarakat berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan tersebut. Tindakan yang tepat adalah...
- Tidak peduli
 - Menghina pertunjukan tersebut

- c. Menonton dan menghargai pertunjukan
 - d. Membandingkan dengan budaya luar
14. Seiring perkembangan zaman, banyak remaja yang lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Mereka mulai meninggalkan kebiasaan dan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Jika hal ini terus terjadi, maka yang akan terjadi adalah...
- a. Budaya tetap lestari
 - b. Budaya daerah bisa punah
 - c. Persatuan meningkat
 - d. Tradisi makin berkembang
15. Masyarakat di suatu daerah berusaha menjaga budaya agar tetap dikenal oleh generasi muda. Mereka merencanakan kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengenal budaya lokal. Kegiatan yang paling tepat adalah...
- a. Mengadakan festival budaya daerah
 - b. Menghapus tradisi lama
 - c. Mengikuti budaya asing sepenuhnya
 - d. Tidak mengadakan kegiatan adat
16. Di sekolah, siswa mempelajari berbagai macam budaya daerah Indonesia, mulai dari tari, lagu, hingga rumah adat. Hal ini membuat siswa lebih memahami pentingnya keberagaman. Manfaat mempelajari keragaman budaya adalah...
- a. Menimbulkan perselisihan
 - b. Menambah rasa bangga terhadap bangsa
 - c. Mengurangi persatuan
 - d. Membuat perbedaan semakin besar
17. Indonesia memiliki kondisi geografis yang unik karena terdiri dari ribuan pulau yang tersebar luas. Setiap daerah memiliki lingkungan dan sejarah yang berbeda sehingga memengaruhi kebudayaan masyarakatnya. Salah satu penyebab Indonesia memiliki banyak budaya adalah karena...
- a. Wilayahnya luas dan terdiri dari banyak pulau
 - b. Hanya memiliki satu suku
 - c. Satu bahasa daerah
 - d. Satu jenis rumah adat
18. Di sekolah terdapat siswa yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda. Mereka belajar dan bermain setiap hari. Sikap yang menunjukkan menghargai keragaman budaya adalah...
- a. Membanggakan budaya sendiri secara berlebihan
 - b. Menolak budaya lain
 - c. Berteman tanpa membedakan suku
 - d. Menghindari perbedaan
19. Guru meminta siswa menyebutkan contoh budaya daerah yang ada di Indonesia. Siswa diminta membedakan antara budaya tradisional dan hasil perkembangan teknologi modern. Berikut ini yang termasuk contoh budaya daerah adalah...
- a. Tari tradisional
 - b. Telepon genggam
 - c. Internet
 - d. Komputer

20. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenalkan budaya daerah kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa ikut berperan dalam melestarikan budaya bangsa. Sebagai pelajar, bentuk pelestarian budaya di sekolah dapat dilakukan dengan...
- a. Mengikuti ekstrakurikuler seni daerah
 - b. Tidak mau belajar budaya
 - c. Mengejek perbedaan
 - d. Tidak ikut kegiatan budaya

Lampiran 9 Observasi dan Wawancara



Lampiran 10 Pretest Kelas Kontrol



Lampiran 11 Pretest Kelas Eksperimen



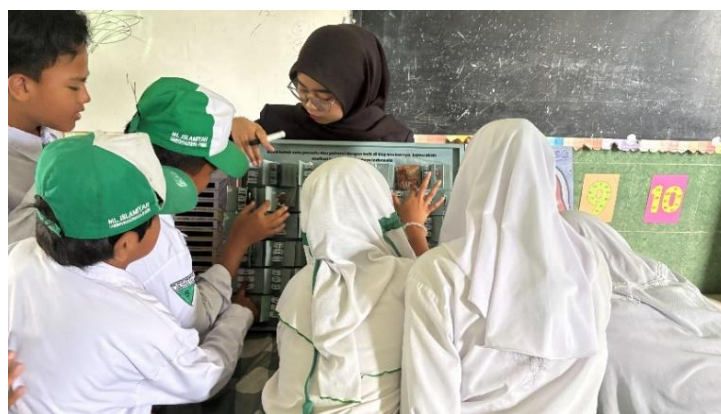
Lampiran 12 Posttest Kelas Kontrol



Lampiran 13 Posttest Kelas Eksperimen



Lampiran 14 Pengenalan Media Pop Up Lapbook



Lampiran 15 Foto Bersama Kelas Eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Anisa Putri Maulidya
NIM	: 220103110061
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 22 April 2003
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Jl. Mendit Utara, Kel. Mangliawan, Kec. Pakis, Kab. Malang
No Handphone	: 082227231519
E-mail	: apm.maulidya@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK P.I.G Malang SD Negeri Lowokwaru 3 Malang SMP Negeri 18 Malang SMA Negeri 1 Tumpang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Anisa Putri Maulidya
NIM : 220103110061
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Lapbook Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Islamiyah Pakis

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Juni 2026
d.n. Dekan
Ketua


Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

